



**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA “JOJO BERANI KE
TOILET” DALAM PEMBELAJARAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Oleh

ELLA IZZA ASFARINA

NIM 140210205073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA “JOJO BERANI KE
TOILET” DALAM PEMBELAJARAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

ELLA IZZA ASFARINA

NIM 140210205073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala Rahmat dan Karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Segala rasa syukur tercurahkan atas terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik, dengan ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Iswati dan Bapak So'ib serta yang telah senantiasa memberi kekuatan dan dukungan kepada saya dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a dan segala hal yang telah diberikan kepada saya;
- 2) Guru-guru saya sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi; serta
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Orang itu kalau berkarya harus dengan cinta, dengan cinta apapun bisa terjadi,
apapun bisa kita capai.

(Pak Raden)¹

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di
dalam masyarakat dan sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.

(Pramoedya Ananta Toer)²

¹ Muji. 2016. *Quotes Pak Raden*. From <https://www.pinterest.com/pin/377035800035240450/>
(diakses 19 September 2018)

² Hipwee Community. 2018. *Quotes dari para tokoh agar kamu semangat menulis*. From <https://www.hipwee.com/list/quotes-dari-para-tokoh-agar-kamu-semangat-menulis/> (diakses 19
September 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Izza Asfarina

NIM : 140210205073

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam Pembelajaran *Toilet Training* pada Anak Usia Dini” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Ella Izza Asfarina
NIM. 140210205073

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA “JOJO BERANI KE
TOILET” DALAM PEMBELAJARAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA DINI**

Oleh

ELLA IZZA ASFARINA

NIM 140210205073

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Luh Putu Indah Budyawati, M.Pd

PENGAJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA “JOJO BERANI KE
TOILET” DALAM PEMBELAJARAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Nama Mahasiswa : Ella Izza Asfarina
NIM : 140210205073
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 7 April 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutonah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam Pembelajaran *Toilet Training* pada Anak Usia Dini” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah B., M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA “JOJO BERANI KE TOILET” DALAM PEMBELAJARAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA DINI; Ella Izza Asfarina, 140210205073; 52 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran *toilet training* di lembaga PAUD merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada anak. Selama ini pada kenyataannya pembelajaran *toilet training* di lembaga PAUD masih belum dilakukan dengan menggunakan media pengantar dan hanya dilakukan secara verbal. Biasanya pembelajaran *toilet training* dilakukan secara langsung seperti ketika anak ingin BAK atau BAB diantar langsung ke kamar mandi dan diajari bagaimana caranya melepas celana, menyiram dan sebagainya, tidak semua anak bisa berinisiatif berkata kepada gurunya ingin BAK. Berdasarkan kenyataan diatas perlu adanya media pengantar untuk pengetahuan anak tentang *toilet training* seperti buku, karena masih kurangnya buku tentang *toilet training* untuk anak usia dini. Buku digunakan sebagai pengantar karena anak-anak masih suka mendengarkan buku yang dibacakan berulang-ulang dan suka melihat gambar-gambar yang bisa membantu pembentukan pola pikirnya. Peneliti mengembangkan media buku cerita berjenis *peek a boo* yaitu buku yang dibalik halaman bukunya memberikan kejutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan dan efektivitas media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam Pembelajaran *Toilet Training* pada Anak Usia Dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan dan efektivitas media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training*.

Subjek penelitian adalah anak kelompok A terdiri dari dua kelas yaitu A1 dan A2. Dengan jumlah 20 anak di kelompok A1 dan 20 anak di kelompok A2. Penelitian dilakukan di TK Ilmu Al-Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan 10 langkah tetapi berdasar keterbatasan waktu peneliti melakukan penelitian sampai pada tahap ke delapan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan angket.

Hasil penelitian pengembangan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini. Media buku cerita tersebut telah dikategorikan layak karena memenuhi syarat sebagai berikut; hasil validasi oleh ahli media dan ahli praktisi mendapat hasil 86 yang kemudian dikonsultasikan pada tabel kriteria uji kelayakan produk, termasuk dalam kriteria SANGAT LAYAK karena berada pada rentang skor 81-100 dan dapat di uji cobakan. Kemudian media buku cerita di uji cobakan di kelompok A2 dengan lima poin pertanyaan, perolehan jawaban YA mendapat nilai lebih dari 80%. Produk yang dikembangkan tersebut menunjukkan layak di uji cobakan lebih lanjut dalam uji coba keefektifan produk di kelompok A. Keefektifan media menggunakan metode ekperimental eksternal yaitu kelas A1 sebagai kelas kontrol dengan produk lama dan kelas A2 sebagai kelas eksperimen dengan produk baru. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba produk baru di kelompok A2 lebih efektif dengan perhitungan keefektifan relatif sebesar 41,65% termasuk dalam tabel rentang keefektifan 41%-70% termasuk kategori keefektifan sedang.

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pengembangan yaitu guru hendaknya mulai mengembangkan variasi media pembelajaran dalam bentuk buku untuk menambah literatur bacaan anak usia dini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam Pembelajaran *Toilet Training* pada Anak Usia Dini” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.d., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.d., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai validator media;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembimbing I;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembahas;
6. Laily Nur Aisyah, M.Pd., S.Psi., M.A., selaku dosen penguji;
7. Luh Putu Indah Budyawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
9. Kepala beserta guru-guru TK Ilmu Al-Qur'an yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan;
10. Ibu Unsita Rini guuru di Yayasan Pendidikan Puspa Melati yang telah berkenan sebagai validator media ;
11. Arlin, Adel dan Percetakan Japung yang banyak membantu terselesaikannya buku Jojo berani ke toilet;

12. Sahabat Gangnam 10B, Ovilia Cinta Devi, Putri Intan Rahayu, Siti Mar'atus S., Vita Ratnasari dan Khusna Aprilia yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta berjuang bersama mengerjakan skripsi;
13. Tim Bebek Galak, Putri, Sholik, Shofila, Toyib, Yulia, Afif (Pepe), Agung, Sholihin kalian luar biasah;
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan;
15. Mbak Piem *Squad*, Nur Majdina Ulfa, Agustin Dwi Rahayu, dan Marlines Lovi Lovita S. yang telah menjadi senyum di setiap sedihku, Joni Anggianto yang mendukung dengan cara menyebalkan;
16. 15 Warna UKM Kesenian dan Pengurus Swayanaka Regional Jember 2015/2016 yang mengajarkanku bahwa tidak semua perselisihan pendapat membuat jeda tetapi semakin mempererat. .
17. Teman-Teman UKM Kesenian Universitas Jember yang telah membantu berproses, mendukung dan menemani sampai saat ini.
18. Seluruh keluarga Swayanaka Regional Jember yang mengajarkanku pertama kali belajar mengajar dan membuat materi yang menyenangkan di desa binaan.
19. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Skripsi ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, Oktober 2018

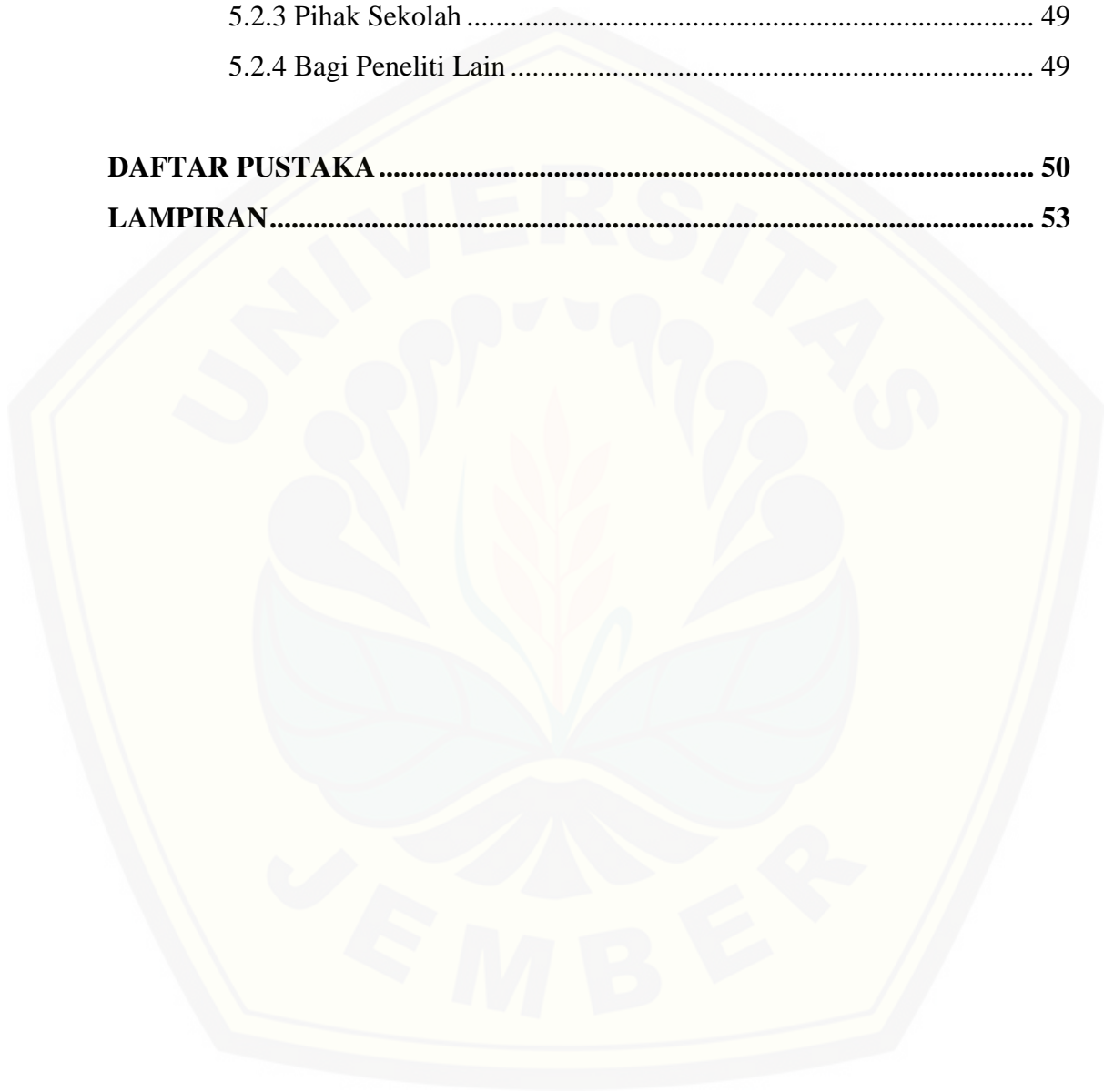
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
^BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. KAJIAN TEORI	6
2.1 Media Buku Cerita	6
2.1.1 Media Pembelajaran	6
2.1.2 Pengertian Buku Cerita Bergambar	8
2.1.3 Fungsi Buku Cerita Bergambar	9
2.1.4. Jenis-Jenis Buku Cerita	10
2.1.5. Karakteristik dan Komponen Buku Cerita untuk Anak.....	13
2.2. Toilet Training	16
2.2.1 Pengertian <i>Toilet Training</i>	16

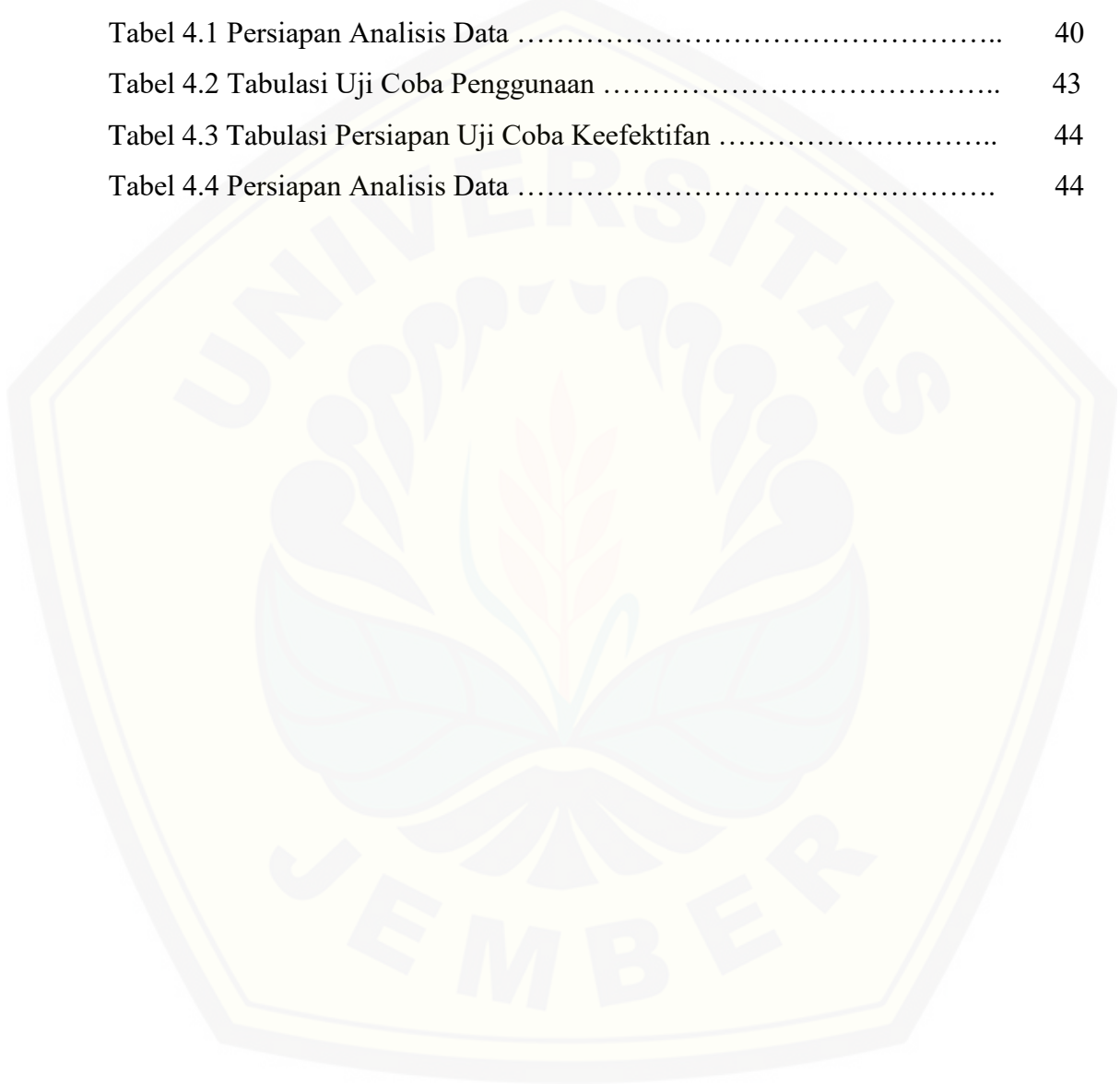
	Halaman
2.2.2 Kemampuan <i>Toilet Training</i> Anak.....	17
2.2.3 Tahapan <i>Toilet Training</i>	18
2.3 Perkembangan Intelektual Jean Piaget.....	22
2.4 Tahap Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud	23
2.5 Penelitian yang Relevan	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional	28
3.3.1 Proses Pengembangan Buku.....	28
3.3.2 Keefektifan Buku.....	28
3.4 Desain Penelitian Pengembangan	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Wawancara	31
3.5.2 Observasi	32
3.5.2 Angket	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Proses Pengembangan Media Buku Cerita	27
4.1.1 Desain Produk Awal.....	28
4.1.2 Validasi Desain Produk	40
4.1.3 Revisi Produk Awal.....	41
4.1.4 Uji Coba Penggunaan	42
4.1.5 Revisi Produk Pengembangan	33
4.2 Pembahasan	46
BAB 5. Penutup	48
5.1 Kesimpulan.....	48

	Halaman
5.2 Saran.....	48
5.2.1 Bagi Anak.....	48
5.2.2 Bagi Guru	49
5.2.3 Pihak Sekolah	49
5.2.4 Bagi Peneliti Lain	49
 DAFTAR PUSTAKA	 50
LAMPIRAN.....	53



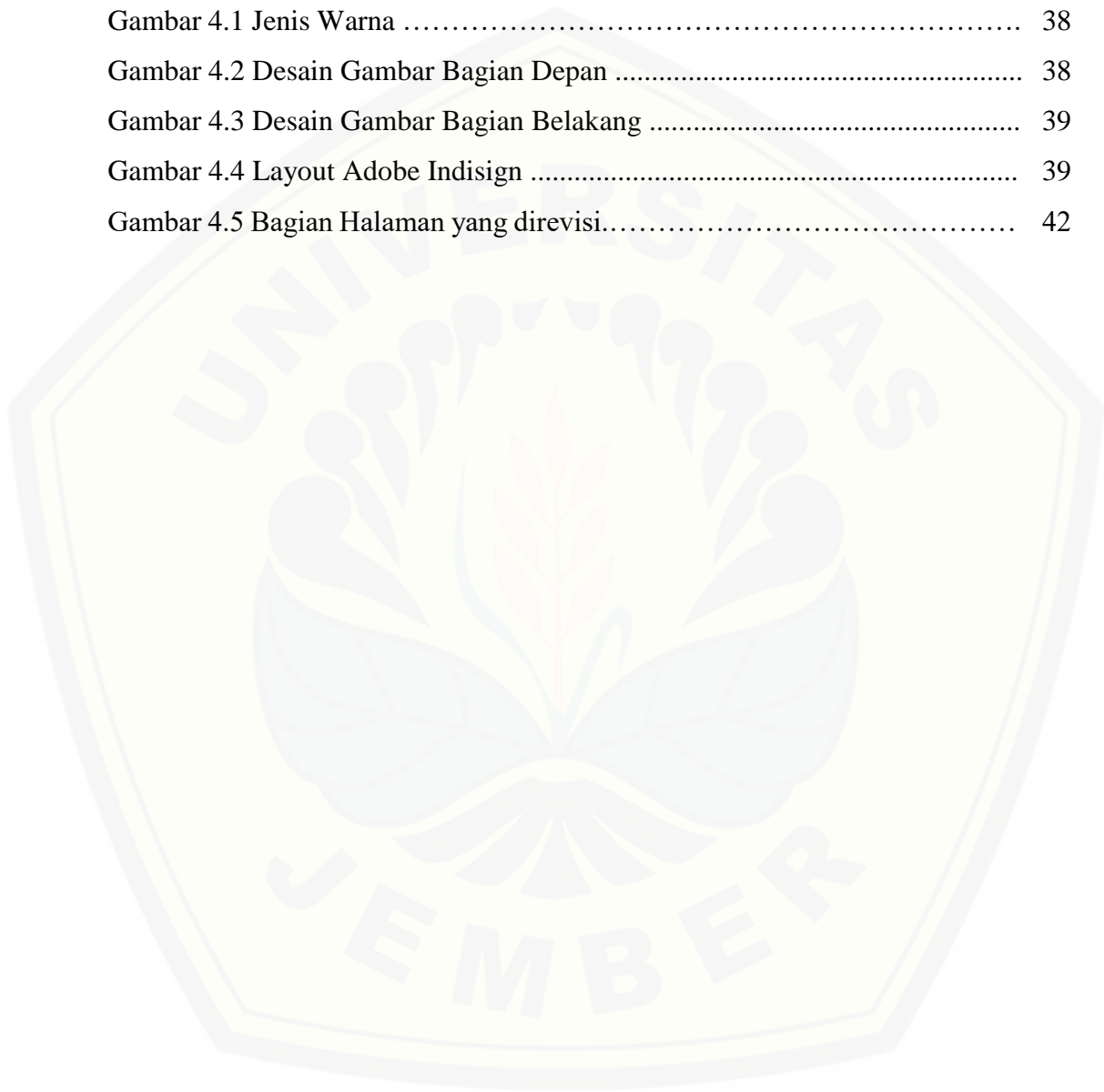
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Hasil Validasi Desain Produk oleh Validator.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif	36
Tabel 4.1 Persiapan Analisis Data	40
Tabel 4.2 Tabulasi Uji Coba Penggunaan	43
Tabel 4.3 Tabulasi Persiapan Uji Coba Keefektifan	44
Tabel 4.4 Persiapan Analisis Data	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Sepuluh Langkah Pengembangan	31
Gambar 4.1 Jenis Warna	38
Gambar 4.2 Desain Gambar Bagian Depan	38
Gambar 4.3 Desain Gambar Bagian Belakang	39
Gambar 4.4 Layout Adobe Indesign	39
Gambar 4.5 Bagian Halaman yang direvisi.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran Matrik	53
B. Kisi-Kisi	55
C. Instrumen Penelitian.....	57
C.1 Instrumen Wawancara Guru	57
C.2 Instrumen Angket Validasi	58
C.3 Instrumen Observasi	60
C.4 Instrumen Rubrik Observasi	61
C.5 Instrumen Wawancara Uji Coba Media	63
D. Media Pembelajaran.....	65
E. Hasil Penelitian.....	66
E.1 Instrumen Wawancara Guru.....	66
E.2 Instrumen Wawancara Uji Coba Media	67
E.3 Instrumen Angket Hasil Validasi	69
E.4 Instrumen Hasil Observasi	73
F. Portofolio	75
G. Lampiran Nama Anak Kelompok A	76
H. Foto Kegiatan	77
I. Lain-lain.....	78
I.1 Surat Ijin Penelitian	78
I.2 Surat Keterangan Penelitian	79
J. Daftar Riwayat Hidup.....	80

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi: 1) latar belakang diadakan penelitian, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa belajar paling potensial karena mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, akan sangat berarti jika pada masa ini anak memperoleh rangsangan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasannya. Anak pada rentang usia lahir sampai 6 tahun mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan seperti yang dinyatakan Montessori (dalam Sujiono, 2009:2). Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai-nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin mulai lahir sampai akhir hayat. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Anak memperoleh pendidikan pertama di lingkungan keluarganya. Selain keluarga pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam pembelajaran anak tentang kebiasaan sehari-hari sebagai sarana pendukung dalam memberikan pembelajaran kepada anak, salah satunya pembelajaran tentang kebiasaan Buang

Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) pada tempatnya. Pada masa ini, anak mulai dapat mengontrol bagian tubuhnya, kemampuan dalam berbahasa meningkat dan pada fase ini juga anak sudah berada pada fase anal (1-3 tahun), dimana anak sudah mampu untuk mengontrol BAK dan BAB (Luxner, 2005).

Namun pada kenyataannya di lembaga PAUD masih sering dijumpai anak yang mengompol di dalam kelas. Selain anak yang mengompol ada anak yang menahan BAK dan BAB harus diperhatikan karena akan mengganggu metabolisme tubuh. Kebanyakan anak yang mengompol belum bisa memperhatikan kebutuhan tubuhnya untuk BAK sama seperti makan atau minum, kadang-kadang mereka tidak merasakan lapar atau hausnya karena sudah asyik bermain, ada juga anak masih takut bilang kepada gurunya dan takut untuk ke kamar mandi.

Pembelajaran *toilet training* di lembaga PAUD merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada anak. Selama ini pada kenyataannya pembelajaran *toilet training* di lembaga PAUD masih belum dilakukan dengan menggunakan media pengantar dan hanya dilakukan secara verbal. Hal tersebut dikarenakan melatih anak secara verbal tanpa ada media yang dipakai agar lebih menarik bagi anak. Biasanya pembelajaran *toilet training* dilakukan secara langsung seperti ketika anak ingin BAK atau BAB diantar langsung ke kamar mandi dan diajari bagaimana caranya melepas celana, menyiram dan sebagainya, tidak semua anak bisa berinisiatif berkata kepada gurunya ingin BAK. Berdasarkan kenyataan diatas perlu adanya media pengantar untuk pengetahuan anak tentang *toilet training* seperti buku, karena masih kurangnya buku tentang *toilet training* untuk anak usia dini. Buku digunakan sebagai pengantar karena anak-anak masih suka mendengarkan buku yang dibacakan berulang-ulang dan suka melihat gambar-gambar yang bisa membantu pembentukan pola pikirnya.

Buku tersebut berisi tentang cerita anak yang belajar berani ke kamar mandi dan panduan-panduan tentang pengenalan *toilet training*. Buku cerita tersebut berupa buku interaktif berjenis *peek a boo* jika diartikan dalam Bahasa Indonesia artinya ciluk ba. *Peek a boo* yang dimaksud berupa buku yang dibalik halaman bukunya dibuat memberikan kejutan karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan menimbulkan rasa penasaran kepada anak dan anak akan

tertarik. Buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” juga bisa digunakan untuk perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan terdapat contoh nilai moral dan agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, ada anak yang mengompol ketika pembelajaran berlangsung, karena anak masih belum berani bilang kepada guru dan belum bisa melepas celananya sendiri. Pembelajaran *toilet training* di TK Ilmu Al-Qur’an diajarkan kepada anak saat anak ingin ke toilet oleh guru kelas dan terkadang anak masih diantarkan orang tuanya. Di TK Ilmu Al-Qur’an belum ada buku pembelajaran tentang *toilet training* sebagai media pengantar pengetahuan anak, di lembaga PAUD lainnya seperti TK Al Hujjah dan TK Kartika IV juga masih belum menggunakan buku pengantar pembelajaran *toilet training*. Tidak hanya observasi di lembaga PAUD saja, ketika ke toko buku Gramedia dan Togamas Jember juga belum ada buku tentang *toilet training* untuk anak usia dini.

Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan media buku cerita dalam pembelajaran *Toilet Training* di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pengembangan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimanakah efektivitas perancangan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui proses pengembangan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini
- 1.3.2 Mengetahui efektivitas perancangan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Bagi Anak
 - a. Mengenalkan *toilet training* pada anak usia dini melalui buku cerita
 - b. Buku cerita ini dapat meningkatkan minat baca anak
 - c. Anak dapat menceritakan kembali cerita pada buku sehingga melatih keberaniannya
 - d. Anak dapat mengetahui tahap-tahap *toilet training* melalui buku cerita ini
 - e. Mengetahui tanggapan anak tentang pembelajaran *Toilet Training* melalui buku cerita
- 1.4.2 Bagi Guru
 - a. Buku cerita ini dapat menjadi media yang mendukung pengenalan awal pembelajaran *toilet training*
 - b. Mempermudah guru dalam mengenalkan *toilet training* kepada anak

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang keefektifan buku dalam pembelajaran *toilet training* kepada anak
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini
- c. Menambah pengalaman dalam penyelesaian masalah yang ada di lapangan
- d. Menambah pengalaman dalam menjalin kerjasama dengan lembaga PAUD
- e. Sebagai kontribusi kepada universitas dan memperkaya karya ilmiah di lingkungan Universitas

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan acuan khususnya dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini
- b. Dapat digunakan sebagai pengembangan kreatifitas media dan sumber bacaan yang menambah wawasan peneliti lain

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar penelitian. Teori penelitian yang digunakan meliputi: 1) media buku cerita, 2) toilet training, 3) perkembangan intelektual Jean Piaget, 4) tahap perkembangan psikoseksual Sigmund Freud, 5) penelitian yang relevan.

2.1 Media Buku Cerita

2.1.1 Media Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik. Mempermudah guru dengan menghadirkan media sebagai alat bantu pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Henich, Monela dan Russel (dalam Zaman, 2008:4.4) menjelaskan media merupakan saluran informasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Terdapat dua unsur penting dalam media pembelajaran yaitu unsur unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawa (*message/software*). Unsur hardware yaitu sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan, sedangkan unsur software yaitu informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang disampaikan atau dipelajari oleh anak.

Media pembelajaran di Taman Kanak-kanak dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, media audia, dan media audiovisual. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

kemauan anak untuk mempelajari pembelajaran. Media audiovisual adalah kombinasi dari media visual dan media audio atau biasa disebut media pandang-dengar.

Media pembelajaran memiliki nilai-nilai dan manfaat kegunaan yang penting dalam mengoptimalkan hasil belajar. Menurut Zaman (2008:4.10-4.11) terdapat empat nilai yang terkandung dalam media pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Mengkonkretkan konsep-konsep abstrak. Konsep yang dirasakan masih abstrak pada materi dapat dijelaskan atau dikonkretkan melalui media pembelajaran.
- b. Menghadirkan objek yang terlalu bahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar dan terlalu kecil.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat dan terlalu lambat, dengan menggunakan media film.

Menurut Zaman (2008:4.11-4.12) beberapa manfaat yang harus diperhatikan dalam media pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f. Mengisi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah guru menyampaikan pesan atau pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran anak tidak akan mudah bosan karena terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran memiliki nilai-nilai guna dan manfaat yang mengoptimalkan hasil belajar anak. Pada penelitian ini menggunakan media visual yaitu menggunakan media buku cerita bergambar dengan judul “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajarn *toilet training*.

2.1.2 Pengertian Buku Cerita Bergambar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kitab kosong. Sementara pengertian cerita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tuturan atau karangan yang menceritakan bagaimana terjadinya sesuatu hal dan menyampaikan pesan. Pengertian bergambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dihiasi dengan gambar atau ada gambarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah kertas yang dihiasi dengan gambar yang isinya menceritakan pesan yang hendak disampaikan.

Huck, dkk (dalam Nurgiyantoro, 2005:153) mengungkapkan bahwa buku bergambar (*picture book*) menunjukkan pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua acara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Menurut Kurniawan (2014:35) cerita anak adalah cerita yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Mitchell (dalam Nurgiyantoro 2005:153) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar (*picture story book*) adalah buku yang menampilkan gambar dan teks yang keduanya saling menjalin. Baik gambar atau teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Sedangkan menurut Suyanto (2005:169) mengatakan bahwa buku bergambar yang berwarna-warni dengan ukuran huruf yang relatif besar disediakan agar anak tertarik membaca secara mandiri.

Menurut Huck, dkk (dalam Nurgiyantoro 2005:157) kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan ilustrasi. Gambar ilustrasi dalam buku cerita bergambar tidak menyajikan dengan maknanya sendiri tetapi makna yang sejalan dengan alur tokoh. Buku bergambar pada anak usia dini penampilan gambar biasanya mencolok lebih besar, lebih realistik, dan menempati separuh halaman bawah atau halaman sebelah, yang biasanya samping kanan untuk teks dan samping kiri gambar, dan dengan warna yang berwarna-warni yang menarik. Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Tema dan persoalan yang bisa berupa tema kehidupan, tema keluarga, atau kehidupan anak sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memadukan memadukan teks dan gambar dengan warna-warni yang menarik. Cerita yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh anak, menggunakan warna gambar yang warna-warni sehingga membuat anak tertarik untuk membacanya. Penelitian ini menggunakan buku cerita interaktif dalam bentuk *peek a boo*. Jenis buku interaktif ini terkadang disebut juga dengan buku interaktif *lift a flap*. Merupakan jenis buku interaktif yang halaman bukunya dibuat untuk mengetahui kejutan dibalik halaman tersebut.

2.1.3 Fungsi Buku Cerita Bergambar

Menurut Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005:159) menunjukkan beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar. Pertama buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. Anak akan merasa terfasilitasi menyalurkan emosinya, seperti rasa takut, rasa senang, sedih dan bahagia serta membantu anak memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain. Penerimaan dan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain perlu dikembangkan lewat pembelajaran salah satunya adalah lewat buku cerita bergambar.

Kedua, buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia di tengah masyarakat dan alam. Lewat buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat, belajar tentang keadaan geografi dan kehidupan alam, flora dan fauna. Semua itu akan menyadarkan anak dengan kehidupan yang lebih luas yang menjadi lingkungan dan bagian kehidupannya.

Ketiga, buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan, buku cerita bergambar yang menampilkan kehidupan keluarga, tetangga, kawan sebaya, pergaulan disekolah, yang mengisahkan hubungan antar manusia dapat membelajarkan anak untuk bersikap dan bertingkah laku, belajar bahasa verbal dan nonverbal yang benar dan sesuai dengan tuntutan sosial-budaya masyarakat. Lewat buku bergambar anak

belajar tentang kehidupan yang disajikan secara lebih konkret lewat kata-kata dan gambar ilustrasi.

Keempat, buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan. Salah satu hal penting dalam pemberian buku bacaan jenis ini, yaitu memberikan kesenangan dan kenikmatan batiniah. Hal itu dapat diperoleh lewat cerita dan gambar-gambar yang menarik, bagus dan cenderung realistik, dan hal-hal lucu yang merangsang anak untuk tertawa senang.

Kelima, buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan. Keindahan cerita verbal dapat diperoleh lewat ketepatan pelukisan objek, komposisi warna, dan berbagai aksi menarik. Dalam diri anak sudah terdapat bakat keindahan, namun jika tidak akan bisa berkembang secara maksimal jika tidak secara sengaja dirangsang dan dipacu untuk berkembang. Sikap menghargai keindahan itu dapat menunjang pengembangan sikap dan perilaku halus pada diri anak.

Keenam, buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Buku cerita bergambar dapat menstimulasi perkembangan imajinasi anak melalui cerita verbal dan gambar ilustrasi yang mendukung cerita. Hal itu tidak saja memperkuat pemahaman terhadap cerita tetapi juga imajinasi.

2.1.4 Jenis-jenis Buku Cerita

Buku cerita bergambar bisa ditulis dengan berbagai variasi. Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:15) mengelompokkan cerita anak dalam enam macam yaitu: a) realisme, b) fiksi formula, c) fantasi, d) sastra tradisional, e) puisi, dan f) non fiksi. Berikut penjelasannya:

a. Realisme

Menurut Nurgiyantoro (2005:15) realisme dapat dipahami bahwa cerita yang dikisahkan mungkin saja ada dan terjadi walau tidak harus memang benar-benar ada dan terjadi. Menurut Kurniawan (2015:45) realisme adalah cerita yang mengisahkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Peristiwa yang dikisahkan masuk akal dan logis.

Biasanya bercerita tentang masalah-masalah sosial dengan menampilkan tokoh protagonis sebagai pelaku cerita. Konflik yang dikisahkan berkaitan dengan diri sendiri, orang lain atau sosial yang bersifat realistik. Kaitan antara tokoh, konflik, alur dan tema harus terjalin dengan baik dan saling berhubungan. Untuk cerita anak, cerita lebih mudah diselesaikan. Cerita realistik dapat membawa pembaca anak untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain lewat pengembangan cerita, tokoh dan konflik yang dapat dipercaya.

b. Fiksi formula

Cerita fiksi formula adalah cerita anak yang memiliki pola-pola penceritaan tertentu. Pola-pola ini yang membedakan cerita formula dengan cerita yang lainnya. Dengan menggunakan pola-pola cerita formula jalan ceritanya bisa ditebak. Keterkejutan dalam setiap pola menjadikan cerita anak formula lebih menarik bagi anak-anak. Cerita anak yang berjenis formula antara lain: cerita misterius, cerita detektif dan novel serial

c. Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang mengisahkan kejadian yang sulit diterima oleh akal sehat. Kisahnya merupakan hasil dari imajinasi yang tinggi. Cerita fantasi akan menghadirkan dunia: negeri, tokoh dan nama-nama lain yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Cerita fantasi biasanya sangat digemari oleh anak-anak karena mengahdirkan kisah petualangan, tokoh-tokohnya dalam negeri fantasi yang diciptakan penulisnya, ceritanya juga sangat imajinatif dan penuh dengan kejutan-kejutan tak terduga.

d. Sastra tradisional

Cerita sastra tradisional yaitu bentuk cerita yang berasal dari cerita yang telah mentradisi tidak diketahui kapan mulainya, siapa penciptanya, dan dikisahkan secara turun temurun secara lisan. Cerita sastra tradisional bisa bewujud: 1) fabel, yaitu cerita yang tokohnya binatang sebagai perumpamaan karakter dan watak manusia; 2) dongeng rakyat, yaitu dongeng yang ceritanya beredar dan dikenal akrab oleh masyarakat; 3) mitos, yaitu cerita masa lampau yang dimiliki oleh bangsa dan daerah-daerah tertentu; 4) legenda, merupakan cerita tentang kejadian

suatu daerah yang dipercaya keberadaannya oleh masyarakat; dan 5) epos, yaitu cerita rakyat yang panjang berbentuk syair yang anonim dan beredar di masyarakat.

e. Puisi

Jenis puisi untuk anak bisa berjenis puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, lirik tembang-tembang nina bobo, puisi naratif, dan puisi personal. Puisi-puisi atau tembang-tembang tersebut tidak pernah diketahui siapa pengarangnya, namun telah mentradisi dan mewaris secara turun-temurun.

f. Non fiksi

Cerita non fiksi biasanya ditulis dengan nilai seni sehingga jika dibaca anak akan memperoleh pemahaman dan kesenangan. Diharapkan akan membangkitkan pada diri anak perasaan keindahan yang akan memotivasi anak. Bacaan nonfiksi dapat berupa buku informasi dan biografi.

Menurut Mustakimin (2005:31-68) terdapat beberapa jenis buku cerita yaitu: a) buku cerita bergambar; b) cerita rakyat atau *folklore*; c) cerita biografi; d) cerita fiksi sejarah; dan e) cerita fiksi realistik.

a. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya berisi sebuah cerita yang disajikan melalui tulisan dan gambar. Cerita bergambar memiliki fungsi sebagai masukan bagi anak, dan merangsang verbal anak melalui visual. Buku cerita bergambar biasanya lebih disukai anak-anak karena terdapat gambar-gambar yang akan memberi pengalaman dan kesenangan bagi anak.

b. Cerita rakyat atau *folklore*

Cerita rakyat merupakan cerita fantasi yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu: fabel, legenda, mite dan sage. Namun dengan berjalannya waktu cerita rakyat dan berkembangnya teknologi, cerita rakyat sudah mulai dibuat buku, difilmkan atau dibuat DVD.

c. Cerita biografi

Cerita biografi adalah cerita yang berisi tentang riwayat kehidupan seorang yang berjasa sebagai bidang kehidupan. Anak-anak menyukai dan senang terhadap

biografi tokoh-tokoh terkenal, karena cerita tersebut benar-benar terjadi dalam kehidupan tokoh dan masyarakat.

d. Cerita fiksi sejarah

Cerita fiksi sejarah berkaitan dengan perkembangan suatu bangsa atau negara. Latar ceritanya terjadi pada suatu tempat dan kondisi dimasa lampau. Penulis menyusun cerita berdasarkan kejadian sejarah yang benar-benar terjadi dan kebenarannya merupakan fakta sejarah.

e. Cerita fiksi realistik

Cerita fiksi realistik merupakan suatu cerita fakta kehidupan manusia yang memiliki aktualitas tinggi. Menurut Cullian (dalam Mustakim, 2005:67-68) cerita realistik sebagai buku ceriman kehidupan. Cerita fiksi realistik dapat menolong anak untuk memahami dunianya dan memberikan pengalaman baru, kesenangan dan kegembiraan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali jenis-jenis buku cerita bergambar. Penelitian pengembangan ini menggunakan jenis cerita fiksi realistik karena menceritakan suatu cerita fakta kehidupan yaitu menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Jojo yang sedang belajar ke toilet.

2.1.5 Karakteristik dan Komponen Buku Cerita untuk Anak

Anak Taman Kanak-kanak secara usia berada pada rentang usia 4-6 tahun. Menurut Nurgiyantoro (2005:52), karakteristik buku cerita untuk anak dapat dilihat dari tahap perkembangan kognitif anak. Anak berada pada tahap praoperasional yaitu usia 2-7 tahun, sehingga buku bergambar yang tepat atau sesuai untuk anak antara lain:

- a. Buku-buku yang menampilkan gambar sederhana dan ilustrasi yang menarik
- b. Buku-buku yang menampilkan berbagai objek gambar secara bervariasi, memberi kesempatan anak untuk memanipulasinya
- c. Buku-buku yang narasi atau eksplanasi mengandung urutan logis dari yang sederhana menuju kompleks
- d. Buku yang menampilkan alur dan tokoh yang mencerminkan tingkah laku dan perasaan anak

Perkembangan kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun adalah di mana anak sudah dapat berbicara dengan baik karena anak sudah mulai bisa menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, dan memahami konsep dengan baik (Dhieni dkk, 2007:9.3). Anak pada usia tersebut sudah mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan banyak bercakap-cakap. Menurut Dhieni dkk (2007:9.5) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut:

- a. Terjadi perkembangan bahasa yang cepat dalam kemampuan bahasa anak karena anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks bahasa yang digunakannya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.

Menurut Nurgiyantoro (2005:220) mengatakan buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi pesyaratan sebagai berikut:

- a) materinya dapat dipahami oleh anak; b) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami dan dibaca oleh anak; c) berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan bahasa yang baik, d) mempertimbangkan kosakata dan struktur.

Berdasarkan karakteristik buku cerita bergambar yang dijelaskan, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

a. Gambar

Buku cerita bergambar merupakan media visual, media yang didalamnya terdapat gambar yang menceritakan teks yang ditulis. Menurut Sadiman (2012:31) dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat yaitu: 1) autentik; 2) sederhana; 3) ukuran relatif; 4) gambar mengandung gerak atau perbuatan; 5) mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa syarat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Autentik, yang dimaksud autentik disini gambar tersebut harus secara jujur menggambarkan atau melukiskan situasi seperti orang melihat benda yang sebenarnya.
- 2) Sederhana, yaitu gambar hendaknya menggambarkan dengan jelas setiap detail poin-poin pada gambar sehingga yang melihat mudah mengerti dan memahami.

- 3) Ukuran relatif, yaitu gambar dapat memperkecil atau memperbesar benda sebenarnya. Apabila gambar tentang benda yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka anak akan sulit membayangkan besar benda tersebut. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang dikenal oleh anak sehingga membantu anak membayangkan gambar.
- 4) Gambar mengandung gerak atau perbuatan, yaitu gambar yang baik tidak menunjukkan objek atau benda yang diam tetapi gambar yang bisa memperlihatkan aktivitas tertentu,
- 5) Mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya gambar yang baik belum tentu baik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sebagai media yang baik hendaknya gambar bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Teks

Buku cerita bergambar di dalamnya tidak hanya terdapat gambar saja melainkan terdapat bacaan teks atau huruf yang menceritakan gambar tersebut. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Arsyad, 2011:16) terdapat empat unsur kelayakan teks, yaitu:

- 1) Komponen isi; meliputi kesesuaian dengan kurikulum, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.
- 2) Komponen kebahasaan; pemakaian bahasa yang komunikatif, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan anak, pemakaian bahasa memenuhi syarat dan keruntutan alur piker.
- 3) Komponen penyajian; meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan informasi.
- 4) Komponen kegrafisan; meliputi ukuran buku, jenis kertas buku, dan desain isi buku.

Menurut Putra (2008:24) menyatakan buku untuk anak pra sekolah yaitu isyarat dengan gambar dan sedikit kata, mengandung rima, alurnya sederhana, mengajarkan kebajikan atau karakter yang baik, bahasanya mudah dimengerti. Sementara Bachri (2005:18) menyatakan bahwa konsep dasar cerita anak meliputi keterlibatan anak, berada dalam dunia anak, dan memiliki nilai pesan. Kemudian bacaan yang cocok untuk anak yaitu bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan, pertumpahan darah, namun yang mengandung nilai luhur, optimistic, dan syarat dengan nilai positif (Putra, 2008:48).

Berkaitan dengan bacaan anak maka pemilihan tema cerita juga perlu memperhatikan sasaran cerita. Cerita untuk anak Taman Kanak-kanak pemilihan tema disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam belajar melalui cerita. Menurut Bachri (2005:47) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan, pemikiran dan perasaan yang akan dikomunikasikan kepada orang lain melalui cerita yang akan ditulis. Tema untuk Taman Kanak-kanak meliputi ke-Tuhanan, diri sendiri, kehidupan manusia, lingkungan (alam semesta: hewan dan tumbuhan), dan tempat hidup anak, serta peristiwa kehidupan (Bachri, 2005:51).

Pada penelitian pengembangan buku cerita ini menggunakan tema diri sendiri dengan mengenalkan pembelajaran *toilet training*. Gambar menggunakan warna-warna yang mencolok sehingga anak akan tertarik dan digambar secara autentik.

2.2 Toilet Training

2.2.1 Pengertian Toilet Training

Toilet training (mengajarkan balita ke toilet) adalah cara balita untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat yang semestinya, sehingga tidak sembarang membuang hajatnya (Wulandari & Erawati, 2016:159).

Menurut Rahmi (dalam Wulandari & Erawati, 2016:159) berpendapat bahwa:

“*Toilet Training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang air kecil dan buang air besar. Beberapa ahli berpendapat toilet training efektif bisa diajarkan pada anak mulai dari 18 bulan sampai dengan 3 tahun, karena anak usia 18 bulan memiliki kecakapan berbahasa untuk mengerti dan berkomunikasi. Keinginan kuat dari batita adalah menirukan orang tuanya”

Toilet training merupakan cara untuk melatih anak agar dapat mengontrol ketika ingin buang air besar dan buang air kecil, membuang kotorannya di tempat yang tepat dan mengajarkan anak agar dapat membersihkan kotorannya sendiri serta memakai celananya sendiri (Lista, dalam Subagyo 2010:1)

Hidayat (dalam Subagyo, 2010:10) menyatakan bahwa *toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang

air kecil dan buang air besar. Selain itu Hidayat (dalam Wulandari & Erawati, 2016:159) berpendapat bahwa :

“Selain *toilet training* balita mengontrol buang air kecil dan buang air besar juga bermanfaat bagi pendidikan seks. Sebab saat balita melakukan kegiatan tersebut di situ balita akan mempelajari anatomi tubuhnya sendiri serta fungsinya. Dalam proses toilet training diharapkan terjadi pengaturan impuls atau rangsangan dan insting batita dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Dan perlu diketahui bahwa buang air besar merupakan suatu alat pemuasan untuk melepaskan ketegangan, dengan latihan ini batita diharapkan dapat melakukan usaha penundaan pemuasan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa *toilet training* adalah upaya pembelajaran anak untuk membiasakan untuk mengontrol ketika ingin buang air kecil dan buang air besar, dengan membiasakan anak membuang air kecil dan buang air besar pada tempatnya.

2.2.2 Kemampuan *Toilet Training* Anak

Anak harus benar-benar siap saat memperoleh pembelajaran *toilet training*, karena jika anak belum siap maka pembelajaran *toilet training* akan berakhir sia-sia. Menurut Rakhma (2017:94) anak dinyatakan siap untuk *toilet training* jika anak sudah mampu menyampaikan rasa tidak nyaman dengan popok atau diaper atau bisa membedakan rasa ingin buang air besar atau buang air kecil, apabila anak belum bisa berbicara anda dapat melihat gerak-gerik atau ekspresi wajah. Tanda kesiapan lainnya adalah bila anak tertarik dengan aktivitas di kamar mandi, baik ketika anak mandi, melihat ibunya mencuci atau sekedar bermain air di kamar mandi.

Menurut Wulandari & Erawati (2016:160) ada beberapa kesiapan anak perlu dilakukan *toilet training* adalah :

- a. Kemampuan fisik
 - 1) Kontrol sadar spingter anal dan uretra biasanya pada usia 18-24 bulan
 - 2) Kemampuan untuk tetap kering selama 2 jam, menurunnya jumlah diapers, bangun dengan tidak mengompol setelah tidur siang
 - 3) Perkembangan keterampilan motorik kasar: duduk, jongkok, berjalan, meloncat dan lain-lain

- 4) Perkembangan keterampilan motorik halus: mampu membuka celana dan berpakaian
- 5) Pola BAB yang sudah teratur
- b. Kemampuan kognitif
 - 1) Menyadari timbulnya BAK/BAB
 - 2) Keterampilan untuk mengkomunikasikan secara verbal dan nonverbal yang menunjukkan defekasi dan BAK akan terjadi
 - 3) Keterampilan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat
- c. Kemampuan psikologis
 - 1) Timbulnya ekspresi untuk menyenangkan orang tua
 - 2) Dapat duduk di toilet 5-10 menit tanpa rewel atau meninggalkannya
 - 3) Ingin tahu tentang kebiasaan toilet pada orang dewasa atau saudaranya
 - 4) Tidak sabar dengan diapers yang basah atau kotor dan menginginkan untuk ganti segera.

Tidak hanya anak yang perlu melakukan persiapan dalam pembelajaran *toilet training*, tetapi orang tua juga harus melakukan kesiapan. Menurut Wulandari & Erawati (2016:160) persiapan orang tua untuk melatih anaknya *toilet training* adalah :

- a. Menyadari tingkat kesiapan orang tua
- b. Bersedia meluangkan waktu yang dibutuhkan untuk toilet training
- c. Sedang tidak ada stres atau perubahan dalam keluarga seperti perceraian, pindah rumah atau adanya *sibling* baru

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak sudah siap untuk diajarkan toilet training jika kemampuan anak dalam kemampuan fisik misalnya anak sudah bisa jongkok dan bisa memakai celana sendiri, kemampuan kognitif misalnya anak sudah bisa menyadari BAB/BAK, dan kemampuan psikoseksualnya anak sudah mulai merasa tidak nyaman saat memakai popok yang basah. Kesiapan untuk pembelajaran *toilet training* tidak hanya dilihat dari kesiapan anak saja tetapi orang tua juga harus siap untuk melatih anaknya *toilet training*.

2.2.3 Tahapan Toilet Training

Anak juga perlu dilatih dan terbiasa menggunakan toilet untuk buang air kecil atau buang air besar supaya anak lebih cepat beradaptasi. Apabila anak sudah mulai terbiasa dan berhasil melakukan *toilet training* berilah anak pujian dan jangan

menyalahkan anak apabila anak belum bisa melakukan dengan baik. Ada 6 trik dalam *toilet training* (Kata Bunda, 2016), yaitu: a) memperhatikan kebiasaan anak, b) mulai biasakan tidak memakai popok, c) menggunakan *potty* (tempat buang air), d) usahakan tetap santai dan tidak emosi, e) menciptakan kebiasaan, f) memberi pujian. Penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Memperhatikan kebiasaan anak

Orang tua pasti bisa mengetahui kapan anak merasa ingin buang air kecil atau buang air besar. Bila sudah terlihat tanda-tanda anak ingin buang air kecil atau buang air besar maka ajaklah anak ke toilet. Meskipun dia belum akan pipis, tetapi kamar mandi akan mengingatkan anak serta memberi sugesti untuk buang air kecil atau buang air besar.

b. Mulai biasakan tidak menggunakan popok

Coba memakaikan celana kain pada anak. Jika anak memiliki baju kesayangan hal ini akan membuatnya merasa lebih sayang untuk tidak mengotorinya. Jika anak terlanjur mengompol di celana , jangan memarahinya tapi ajaklah ke toilet untuk membersihkannya agar anak bisa mengerti bahwa kotoran harus segera dibersihkan dan dibuang ke toilet.

c. Menggunakan *Potty* (tempat buang air)

Latihlah anak dengan menggunakan alat pipis atau *potty* yang bentuknya menyerupai toilet di kamar mandi, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. Hal itu dapat membantu anak dalam melakukan *toilet training*.

d. Usahakan tetap santai dan tidak emosi

Jangan terlalu menekan anak agar lulus *toilet training* secepatnya. Jika anak melakukan kesalahan jangan pernah memarahinya, karena sebagai orang tua harus bisa mengerti dan memahami anak daripada memberikan perintah-perintah.

e. Menciptakan kebiasaan

Buatlah kebiasaan-kebiasaan untuknya, misalnya saat anak baru bangun tidur ajaklah untuk ke toilet. Hal ini akan menjadi rutinitas baru bagi anak.

f. Memberi pujian

Berikan pujian ketika anak berhasil melakukan *toilet training*, karena hal tersebut akan membuat anak senang.

Selain 6 trik dalam pembelajaran toilet training, ada juga langkah yang mendukung suksesnya toilet training (dalam Wulandari & Erawati, 2016:161), antara lain:

- a. Observasi waktu tertentu dimana anak merasa akan BAB, tempatkan dia di atas toilet, terutama pada waktu tersebut.
- b. Barikat toilet yang aman dan terasa nyaman bagi anak
- c. Jelaskan bahwa toilet training tidak hanya untuk orang tua dan untuk kakaknya
- d. Ingatkan anak agar memberitahu orangtua bila ingin buang air
- e. Dudukkan anak di atas toilet dan orang tua duduk atau jongkok di hadapannya sambil mengajak bicara atau cerita. Anjurkan anak untuk bermain dengan mainannya yang dapat mengalihkan tujuan toilet training.
- f. Berikan pujian pada anak bila ia berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Bila terjadi kesalahan kecil orang tua tidak perlu marah. Beri ia kesempatan untuk mencoba lagi di hari berikutnya
- g. Biasakan anak pergi ke toilet pada jam-jam tertentu misalnya pagi hari setiap bangun tidur, siang dan malam hari sebelum tidur
- h. Berikan anak celana yang mudah lepas dan dikenakan kembali.

Menurut Rakhma (2017:94) ada beberapa yang harus diperhatikan dalam tahap pembelajaran *toilet training* yaitu : a) observasi, b) belanja bersama, c) waktu yang tepat, d) temani, e) *flush!*, f) motivasi dan pujian. Penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Sebelum melakukan *toilet training* perhatikan perkembangan anak, sudah siap atau belum anak menerima pembelajaran *toilet training*, seperti perkembangan fisik, kognitif dan psikoseksualnya. Begitu anak menunjukkan kesiapan, itulah saat yang tepat untuk mengajari anak *toilet training*.

b. Belanja bersama

Jika orang tua memutuskan untuk menggunakan pispot terpisah atau bantalan toilet, ajak anak saat membelinya. Biarkan anak melihat dan memilih sendiri. Setelah itu, ajak anak duduk-duduk santai di atasnya untuk mencoba bagaimana rasanya. Selanjutnya mintalah anak duduk di pispotnya pada jam yang sama setiap hari, misalnya sebelum mandi atau sebelum tidur.

c. Waktu yang tepat

Umumnya anak akan merasa ingin buang air kecil setelah minum. Ajak anak pipis di toilet dalam rentang waktu 15-30 menit setelah minum. Sebelum tidur biasakan anak untuk ke kamar mandi dulu dan begitupun setelah bangun tidur langsung ajaklah anak ke kamar mandi.

d. Temani

Biasanya anak akan merasa takut ke kamar mandi sendiri oleh karena itu ketika anak di kamar mandi ajak anak mengobrol saat ia mencoba BAB/BAK di kamar mandi atau bisa mengajak anak menyanyikan lagu favoritnya. Hal ini akan membuatnya lebih rileks.

e. *Flush!*

Jika menggunakan toilet duduk biarkan anak menekan tombol *flush* sehabis BAB/BAK. Hal ini akan menarik perhatiannya untuk kembali buang air di toilet karena ingin menyiram dengan *flush*. Jika menggunakan toilet jongkok biarkan anak menyiram sendiri menggunakan gayung setelah anak BAB ataupun BAK.

f. Motivasi dan pujian

Setiap anak buang air di toilet, berilah anak pujian seperti “Wah, hebat! Sekarang sudah bisa BAB/BAK di toilet”. Hal ini akan menjadi pembelajaran bagi anak bahwa *toilet training* adalah hal yang baik dan menyenangkan. Kalaupun anak tidak jadi buang air di toilet, tetap beri anak dorongan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *toilet training*, dimulai dari observasi, mulai membiasakan anak tidak menggunakan popok atau BAB/BAK di toilet, menemani anak ke kamar mandi dengan membuat rileks seperti mengajak bernyanyi lagu kesukaan anak, dan terakhir memberi pujian atau motivasi kepada anak.

2.3 Perkembangan Intelektual Jean Piaget

Pertumbuhan dan perkembangan intelektual (kognitif) anak, pada umumnya orang merujuk pada Jean Piaget yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual merupakan hasil interaksi dengan lingkungan dan kematangan anak

(Nurgiyantoro, 2005:50). Setiap anak pasti melewati tahapan intelektual dalam proses yang sama, meskipun tidak harus dengan umur yang sama. Piaget membedakan perkembangan intelektual anak ke dalam empat tahapan (dalam Crain, 2014:171), yaitu: a) tahap sensori-motorik (0-2 tahun), b) tahap pra-operasional (2-7 tahun), c) tahap operasional konkret (7-11 tahun), d) tahap operasi formal (11/12 tahun keatas).

2.3.1 Tahap Sensori-Motorik (0-2 tahun)

Tahap ini disebut sensori-motorik karena perkembangan terjadi berdasarkan informasi dari indera (*senses*) dan bodi (*motor*). Anak sudah mulai mengembangkan pemahaman sebab-akibat atau hubungan-hubungan berdasarkan sesuatu yang dapat dirai atau dapat berkontak langsung. Anak mulai memahami hubungannya dengan orang lain. Anak sudah mulai menyukai bunyi-bunyian yang bersajak dan berirama. Permainan bunyi yang dimaksud dapat berupa nyanyian, kata-kata yang dinyanyikan, atau kata-kata biasa dalam perkataan yang dilagukan.

2.3.2 Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun)

Dalam tahap ini anak mulai dapat mengoperasikan sesuatu yang sudah mencerminkan aktivitas mental dan tidak lagi semata-mata bersifat fisik. Karakteristik dari tahap ini anak mulai belajar mengaktualisasikan dirinya lewat bahasa, bermain dan menggambar (*coret-core*t). Jalan pikiran anak masih egosentris, menempatkan dirinya sebagai pusat dunia, yang didasarkan pengalaman langsung karena masih kesulitan menempatkan dirinya di antara orang lain. Anak menggunakan symbol-simbol dengan cara elementer yang ada awalnya lewat gerakan-gerakan tertentu kemudian lewat bahasa dalam pembicaraan. Pada tahap ini anak mengalami masa asimilasi di mana anak mengasimilasikan sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan dengan cara menerima ide-ide tersebut ke dalam suatu bentuk skema di dalam pikirannya.

2.3.3 Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Tahap ini anak mulai dapat memahami logika secara stabil. Karakteristik anak pada tahap ini antara lain anak dapat membuat klasifikasi sederhana, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat umum, misalkan warna, dan karakter tertentu. Anak dapat membuat urutan sesuatu secara semestina, misalnya abjad, angka besar-kecil, dan lain-lain. Anak mulai bisa mengembangkan imajinasinya ke masa lalu dan masa depan. Anak mulai dapat berargumentasi dan memecahkan masalah yang sederhana.

2.3.4 Tahap Operasi Formal (11/12 tahun ke atas)

Pada tahap ini bisa dikatakan tahap adolesen karena anak sudah mampu berfikir abstrak. Karakteristik pada tahap ini antara lain anak sudah mampu memecahkan masalah secara logis dengan melibatkan berbagai masalah yang terkait. Anak sudah mampu berfikir secara ilmiah, berpikir teoritis, berargumentasi dan menguji hipotesis yang mengutamakan kemampuan berfikir.

2.4 Tahap Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah tokoh psikoanalisis atau psikoseksual. Freud berpendapat bahwa tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang dimasa selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan anak menurut Freud terdiri dari 5 tahap (dalam Hapsari, 2016:26), yaitu: a) tahap oral (0-1 tahun), b) tahap anal (1-3 tahun), c) tahap phalik (3-5 tahun), d) tahap laten (5/6-12/13 tahun), d) tahap genital (masa remaja). Berikut penjelasannya :

2.4.1 Tahap Oral (0-1 tahun)

Pada tahap oral, sumber utama bayi interaksi terjadi melalui mulut dan bibir terutama saat proses menghisap dan makan. Saat bayi sedang menghisap ASI dari ibunya, bayi akan merasa puas karena terpenuhi kebutuhan makanannya dan bayi akan merasakan perasaan senang serta nyaman dalam dekapan ibunya, dalam hal ini bayi akan belajar dan merasa dicintai. Selain itu saat gigi bayi sudah tumbuh,

proses makan dapat menstimulasi mulut bayi untuk menggigit dan mengunyah. Dua macam aktivitas ini, yaitu menelan dan menggigit, dapat membentuk karakter seseorang dimasa selanjutnya.

Memberikan rasa cinta pada masa ini menjadi perlindungan terbaik bagi seseorang dalam mengatasi rasa takut dan tidak aman. Oleh karena itu, fase oral menuntut untuk mendapatkan rasa bergantung yang lebih sehat, belajar percaya pada dunia dan menerima rasa cinta dari sekelilingnya.

2.4.2 Tahap Anal (1-3 tahun)

Tahap anal sumber kenikmatan berada pada zona anal (lubang pelepasan). Pada tahap ini anak dituntut untuk mampu mengendalikan buang air kecil maupun besar (BAK dan BAB). Anak dibiasakan untuk belajar kebersihan dan disiplin termasuk belajar BAK dan BAB di toilet atau biasa disebut dengan belajar *toilet training*. Saat proses *toilet training* dimulai sekitar usia dua tahun, anak diajarkan untuk menentukan tentang pengaturan kapan mereka akan BAK dan BAB secara mandiri dan dilakukan di toilet, yang secara tidak langsung akan melatih kedisiplinan anak.

Menurut Freud (dalam Hapsari, 2016:28), proses pembiasaan *toilet training* tersebut dapat memengaruhi karakter seseorang juga dikemudian hari. Pada tahap ini anak mulai melepaskan ketergantungan yang berlebihan dari ibu dan mulai menerima tuntutan-tuntutan dari lingkungan termasuk orang tua. Pada tahap ini anak juga mengembangkan kekuatan, kemandirian dan otonomi. Bila orang tua terlalu memanjakan dan tidak mengajarkan kemandirian dalam melakukan segala sesuatu maka anak akan berkembang tidak memiliki kesanggupan menjalankan fungsi diri. Jadi tugas utama dalam fase ini adalah mengembangkan sikap mandiri, memiliki kekuatan pribadi dan otonomi.

2.4.3 Tahap Falik (3-5 tahun)

Pada tahap ini kenikmatan utama berada didaerah alat-alat kelamin, penis pada laki-laki dan klitoris pada anak-anak perempuan. Anak-anak juga menemukan

perbedaan antara pria dan wanita. Menurut Friedman & Schustac (dalam Hapsari, 2016:29), *Oedipus complex* menggambarkan peran seksual anak laki-laki pada ibunya dan persaingan dengan ayahnya dan anak perempuan ingin memiliki ayahnya dan menyingkirkan ibunya. Perasaan-perasaan ini muncul saat anak belajar mengembangkan antara sikap cinta dan sikap melawan kepada kedua orang tuanya. Tugas perkembangan di masa phallic ini adalah mengembangkan hati nurani dimana anak belajar mengenal standar-standar moral. Pada tahap ini anak juga belajar menerima perasaan-perasaan seksualnya yang muncul sebagai hal yang alamiah dan belajar memandang tubuhnya sendiri secara lebih sehat.

2.4.4 Tahap Laten (5/6-12/13 tahun)

Pada tahap ini kenikmatan tidak terpusat pada zona tubuh tertentu melainkan terpusat pada sekolah atau akademik serta bermain dengan teman-temannya. Pada tahap ini relatif lebih tenang, jarang terjadi permasalahan yang mendasar. Pada tahap ini anak tidak mengapresiasi hasrat seksual secara langsung, energy seksual disalurkan melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan akademik seperti di sekolah ataupun menjalin pertemanan dengan teman sebaya.pada tahap ini anak lebih banyak belajar berteman, kebiasaan belajar dan bekerja.

2.4.5 Tahap Genital (masa remaja)

Pada masa ini, remaja mulai muncul *id*-nya untuk disalurkan pada obyek yang sesungguhnya dan langsung berhubungan dengan kenyataan, remaja mulai mencintai orang lain, muncul daya tarik seksualnya, meluaskan sosialisasi dan pergaulannya, ikut dalam kegiatan-kegiatan kelompok, merencanakan karier mereka dan persiapan untuk menikah dan membangun keluarga di masa dewasa mereka.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Wijaya Devina Ganda, “Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun” perancangan ini berbentuk buku interaktif toilet training yang berjudul *Toilet Traing by my self* menggunakan dengan interaktif campuran dengan desain menarik. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan Kabang Maria Sisilia, “Pengaruh *Toilet Training* dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan” penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan dilakukan, meliputi 1) jenis penelitian, 2) tempat, waktu dan subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) desain penelitian pengembangan, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang dirancang untuk memperoleh produk tertentu. Menurut Sugiono (2016:528) penelitian pengembangan yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga produk yang dihasilkan dapat membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga produk yang dihasilkan dapat membantu pekerjaan semakin produktif, efektif dan efisien. Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku cerita anak “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran toilet training anak usia dini.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ilmu A-Qur'an yang beralamat di Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember. Pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian yaitu (1) belum ada buku *toilet training* di TK Ilmu Al-Qur'an; (2) Ketersediaan pihak sekolah untuk menjadi lokasi penelitian pengembangan buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran toilet.

Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Ilmu Al-Qur'an. Kelompok A terdiri dari dua kelas yaitu A1 dan A2 pelaksanaan penelitian pengembangan ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dan waktu yang digunakan yaitu 3 minggu.

3.3 Definisi Operasional

Pada penelitian pengembangan buku cerita ini, maka perlu di uraikan definisi operasional sebagai berikut.

3.3.1 Proses pengembangan buku cerita anak adalah menghasilkan produk buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dengan menceritakan seorang anak laki-laki bernama Jojo yang berani ke Toilet.

3.3.2 Keefektifan hasil pengembangan buku cerita anak untuk mengetahui kelayakan buku dalam pembelajaran *toilet training* untuk memberi pengetahuan anak bagaimana cara ke toilet dan berani ke toilet anak kelompok A di TK Ilmu Al-Qur’an Jember

3.4 Desain Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan buku cerita ini menggunakan penelitian pengembangan dengan sepuluh langkah menurut Mashud (2016:227). Sepuluh langkah-langkah penelitian pengembangan, yaitu : a) Penelitian pendahuluan, b) Perencanaan, c) Pengembangan desain produk awal, d) Validasi desain produk, e) Revisi desain produk awal, f) Uji coba penggunaan, g) Revisi desain produk, h) Uji coba keefektifan, i) Produk final dan produk masal, j) Desiminasi produk dan implementasi.

Berdasarkan sepuluh langkah-langkah penelitian pengembangan di atas dengan mempertimbangkan waktu dan biaya penelitian yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menggunakan sampai langkah ke delapan. Uraian setiap langkah penelitian pengembangan sebagai berikut:

3.4.1 Penelitian Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat berkaitan dengan kebutuhan produk tertentu yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam melakukan penelitian. Penelitian

pendahuluan ini dilakukan dengan cara 3P, yaitu; *Paper* artinya banyak membaca buku, baik literatur hasil penelitian sebelumnya, ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian; *Place* artinya penelitian dilakukan dengan mendatangi tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian; *Person* artinya penelitian dilakukan dengan mendatangi orang ahli dalam bidang yang akan diteliti, untuk meminta masukan kelayakan masalah yang akan diteliti dan dikembangkan.

3.4.2 Perencanaan

Setelah penelitian pendahuluan selesai dan didapatkan beberapa informasi, ditentukan beberapa kebutuhan yang ditemukan di TK Imu Al-Qur'an Jember. Peneliti melakukan perencanaan secara matang dan akurat tentang penelitian pengembangan yang akan dilakukan. Produk atau media yang akan dikembangkan peneliti yakni media buku cerita untuk pembelajaran *toilet training* anak usia dini dengan melakukan penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an Jember.

3.4.3 Pengembangan Desain Produk Awal

Tahap ini dilakukan untuk mengembangkan media, instrumen evaluasi dan meminta pertimbangan ahli media. Hasil uji media oleh pertimbangan ahli nantinya dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan apakah desain produk yang dihasilkan sudah layak atau tidak untuk di uji cobakan.

3.4.4 Validasi Desain Produk

Validasi desain produk pengembangan oleh ahli dan oleh praktisi untuk menilai apakah desain rancangan produk yang dikembangkan. Produk divalidasi oleh ahli media dan ahli praktisi yang disebut dengan validator. Validasi desain produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang sudah dirancang, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya.

3.4.5 Revisi Desain Produk Awal

Setelah desain produk divalidasi maka akan diketahui kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tersebut selanjutnya dikurangi dengan memperbaiki desain produk. Validator memvalidasi desain sebelum dilakukan uji coba kepada anak.

3.4.6 Uji Coba Penggunaan

Uji coba penggunaan desain produk dilakukan pada skala kecil sekitar 20 anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an. Bertujuan untuk memperoleh balikan terhadap desain produk yang dibuat sebelum uji coba keefektifan produk. Uji coba disertai dengan ceklist penilaian yang diberikan dalam bentuk pedoman wawancara. Ceklis berisi 5 poin pertanyaan, dengan jawaban Ya atau TIDAK.

3.4.7 Revisi Desain Produk

Revisi desain produk dilakukan setelah melakukan uji coba penggunaan produk di kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an. Jawaban Ya atau Tidak menjadi bahan pertimbangan bagi revisi produk pengembangan media buku cerita.

3.4.8 Uji Coba Keefektifan

Uji coba keefektifan produk dilakukan setelah uji coba penggunaan produk dan dipastikan uji coba menunjukkan produk layak atau belum layak berdasarkan hasil uji coba penggunaan media buku cerita "Jojo Berani ke Toilet". Ada dua cara melakukan uji coba keefektifan produk, yaitu; a) uji coba keefektifan internal, yaitu dilakukan jika sekolah hanya memiliki satu kelas saja; dan b) uji coba keefektifan eksternal, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental, uji coba dengan sasaran dua kelas, satu kelas dijadikan kelas kontrol menggunakan produk lama dan satu kelas yang lain dijadikan sebagai kelas eksperimental.

Peneliti menggunakan cara uji coba keefektifan eksternal dilakukan dengan metode eksperimental. Uji coba produk dilakukan terhadap sasaran dua kelas kelompok A, kelompok A1 dijadikan sebagai kelas kontrol diberi *treatment*

menggunakan produk lama, dan A2 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan *treatment* produk baru yang telah dikembangkan.

Berikut ini skema langkah penelitian pengembangan yang terdiri dari sepuluh langkah penelitian pengembangan media buku cerita:



Gambar 3.1 Skema Sepuluh langkah pengembangan menurut Masyhud (2015:228)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya setiap penelitian dibutuhkan metode pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan instrument penelitian (Sanjaya, 2013:247). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Teknik untuk mengumpulkan data melalui wawancara atau *interview*. Menurut Sugiono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden. Sementara itu menurut Arikunto (2002:132) wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara. Sedangkan menurut Burke (dalam Sugiono 2015:210) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang permasalahan serta minat dan ketertarikan anak terhadap media.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis (Sugiono, 2017:140). Metode wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian lebih mendalam tentang responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelompok A di TK.

3.5.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiono 2017:145) observasi merupakan proses kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemudian Arikunto (2002:133) mengemukakan bahwa observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sedangkan, menurut Sanjaya (2013:270) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Observasi dalam penelitian pengembangan ini dilakukan sebelum dan sesudah pengembangan media. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi, uji coba penggunaan media dan uji coba keefektifan media. Peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis. Peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument proses, kondisi dan subjek penelitian dalam uji coba penggunaan media dan uji coba keefektifan. Observasi ini ditujukan juga untuk mengetahui kondisi awal pada anak dan kondisi setelah adanya pengembangan media.

3.5.3 Angket

Menurut Sanjaya (2013:255) angket adalah instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya. Sedangkan menurut Sugiono (2015:216) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Arikunto (2002:128) menjelaskan, angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Jenis angket menurut cara menjawabnya ada dua, yaitu :

- a. Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawabnya dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Peneliti menggunakan angket tertutup dan terbuka karena ada penambahan kolom saran pada akhir angket. Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan produk media yang dikembangkan. Hasil angket nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi media buku cerita yang dikembangkan. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi skala likert yaitu angket untuk ahli media. Instrument untuk ahli media digunakan untuk memperoleh kualitas dan penilaian tampilan media buku cerita.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian karena dari analisis data hasil penelitian akan terlihat. Sebelum melakukan analisis data sebaiknya peneliti harus memastikan teknik analisis mana yang akan digunakan, analisis statistik atau non statistik. Menurut Arikunto (2002:244) analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data data yang terkumpul dalam tindakan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif

kuantitatif. Menggunakan dua validator ahli yaitu satu dosen sebagai ahli teori dan satu guru TK sebagai ahli praktisi.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan untuk mengetahui validitas atau kelayakan media dengan memberikan skor terhadap pilihan pertanyaan yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan ahli media berupa komentar dan saran. Gambaran kelayakan desain produk media buku cerita yang akan dihasilkan validator diminta untuk memberikan skor 1-5 yang maknanya sudah dideskripsikan pada instrument angket validasi. Untuk memperoleh skor sesuai kriteria validasi yang ada, maka skor diubah menjadi skala 100, dengan rumus sebagai berikut :

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan :

Valpro = Validitas produk

srt = Skor rill tercapai

smt = Skor maksimal yang dapat tercapai

Hasil analisis validasi produk tersebut kemudian dikonfirmasi dengan kriteria validitas produk, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Validasi Desain Produk Oleh Validator

Presentase Pencapaian	Kategori Kelayakan Produk
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Kurang Layak
0-20	Sangat Kurang Layak

Masyhud (2016:243)

Produk yang akan dikembangkan dapat di uji cobakan lebih lanjut jika minimal mencapai kategori skor minimal 61. Jika mencapai dibawah 61 produk harus direvisi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan. Uji coba keefektifan produk pada proses pembelajaran kedua kelas diukur dengan menggunakan alat ukur (test) yang sama. Hasil tes kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *t-test*

Independent Sampling, Masyhud (2016:256). Rumus *t-test* untuk sampel terpisah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M_1 = Nilai rata-rata kelompok X_1 (kelompok eksperimen)

M_2 = Nilai rata-rata kelompok X_2 (kelompok Kontrol)

X_1 = Deviasi setiap nilai X_1 dari nilai rata-rata X_2

X_2 = Deviasi setiap nilai X_2 dari nilai rata-rata X_2

N = Banyaknya subyek atau sampel penelitian

Hasil analisis *t-test* kemudian dikonsultasikan dengan *t-tabel*. Jika nanti nilai t lebih besar atau sama dengan *t-tabel*, dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan lebih efektif dari produk lama. Jika hasil perhitungan nilai t lebih rendah daripada nilai *t-tabel*, maka dapat disimpulkan produk yang dihasilkan memiliki keefektifan rendah dari produk lama.

Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan ada perbedaan signifikan dan menunjukkan bahwa produk baru lebih efektif dari produk sebelumnya. Uji keefektifan produk dilanjutkan dengan uji keefektifan relative (ER) untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan dibandingkan dengan produk sebelumnya, Masyhud (2016:253). Rumus untuk mencari keefektifan relatif, sebagai berikut:

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan :

ER = Tingkat keefektifan relatif suatu tindakan dibandingkan tindakan yang lain

MX_1 = Mean atau rerata nilai pada kelas eksperimen

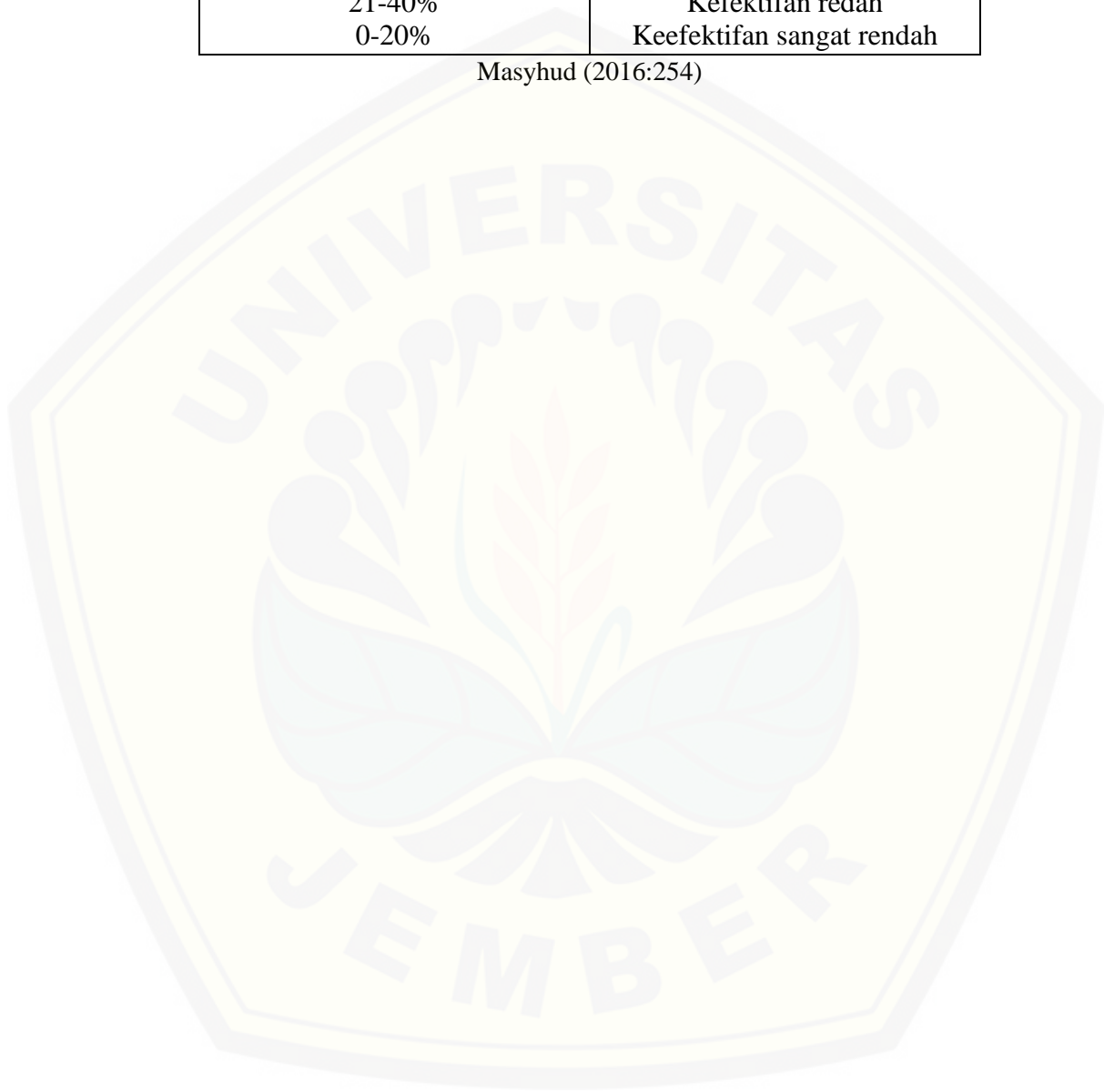
MX_2 = Mean atau rerata nilai pada kelas control

Hasil analisis keefektifan relative tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria uji coba keefektifan relatif, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
81%-100%	Keefektifan sangat tinggi
61%-80%	Keefektifan tinggi
41-60%	Keefektifan sedang
21-40%	Keefektifan rendah
0-20%	Keefektifan sangat rendah

Masyhud (2016:254)



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan meliputi, 1) kesimpulan, dan 2) saran. Masing-masing penjelasan akan diuraikan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil keefektifan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran *toilet training* pada anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Proses pengembangan media buku cerita yang dilaksanakan pada kelompok A di TK Ilmu Al-Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dimulai dengan mendesain produk awal dengan membuat ide cerita kemudian diilustrasikan melalui gambar menggunakan aplikasi medibang kemudian proses layout menggunakan adobe indesign, validasi ke ahli media, revisi produk awal, uji coba penggunaan di kelompok A2.

5.1.2 Uji coba keefektifan media dilakukan dengan metode eksperimen secara eksternal yaitu kelas A1 sebagai kelas kontrol menggunakan produk lama dan kelas A2 sebagai kelas eksperimen menggunakan produk baru. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa produk media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” lebih efektif dari produk lama. Hal tersebut dibuktikan dari hasil keefektifan relatif sebesar 41,35%, pada rentang angka 41-70% dalam kategori keefektifan sedang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Anak

- a. Media buku cerita untuk menumbuhkan minat baca anak.
- b. Penggunaan media buku cerita mampu menarik anak dalam belajar *toilet training*.

- c. Dapat digunakan anak belajar mandiri melalui buku cerita.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat menggunakan media buku cerita dalam pengenalan awal pembelajaran *toilet training*.
- b. Hendaknya guru dapat menciptakan media dalam pembelajaran awal *toilet training*.
- c. Hendaknya guru bisa mengembangkan media dalam bentuk buku untuk menambah literasi buku anak usia dini.

5.2.3 Pihak Sekolah

- a. Media buku cerita diharapkan menjadi referensi atau masukan dalam pengenalan awal *toilet training* pada anak.
- b. Pengembangan media buku cerita dapat menjadi literasi buku di sekolah.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Adanya manajemen waktu supaya pembuatan produk sesuai harapan.
- b. Perbanyak pengetahuan tentang desain grafis.
- c. Perancangan buku dapat didesain, diinovasi, dan membuat kreasi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachri, B.S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Crain, W. 2014. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, B. S dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, E.B. 2005. *Psikologi Perkembangan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kabang, Maria Sisilia. Pengaruh *Toilet Training* dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Pontianak: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
- Kata Bunda. 2016. Tahapan yang dilakukan Bunda Hingga *Toilet Training* Berhasil. www.katabunda.com/2016/09/01/6-tahapan-yang-bisa-dilakukan-bunda-hingga-toilet-training-berhasil/. [Diakses pada 7 April 2018].
- Kurniawan, H. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Luxner, K.L, Jaffe, M. S. 2005. *Pediatric Nursing Care Plants, 3rd Edition*. USA: Thomson Learning.

- Mashyud, M.S. 2014. *Metode Peneitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Mashyud, M.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Masitoh, dkk.2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustakim, M.N. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, M.S. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian anak*. Jogjakarta: Stiletto book.
- Sadiman, A.A dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sajaya, H. W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siti Aisyah, dkk.2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soebagyo, dkk. 2010. *Hubungan antara Motivasi Stimulasi Toilet Training oleh Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah*. Jurnal Kesehatan Suara Forikes.
- Sugiono .2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : Pt. indeks permata Puri Media.
- Supartini. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suyanto, S. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.

Wijaya, Devina Ganda. Perancangan Buku Interaktif *Toilet Training*. *Jurnal*. Universitas Kristen Petra Surabaya: Fakultas Seni dan Desain.

Wulandari, Erawati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaman, B. 2008. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengembangan Media Buku Cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran Toilet Training Anak Usia Dini	<p>1. Bagaimanakah proses pengembangan media buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” yang layak dalam pembelajaran toilet training pada anak usia dini ?</p> <p>2. Bagaimanakah efektivitas perancangan buku cerita “Jojo Berani ke Toilet” dalam pembelajaran toilet training pada anak usia dini?</p>	<p>1. Variabel bebas : Buku Cerita “Jojo Berani Ke Toilet”</p> <p>2. Variabel terikat: Toilet training</p>	<p>1.1 Cerita yang ditulis menggunakan sudut pandang anak</p> <p>1.2 Bahasa yang digunakan sesuai dengan pengetahuan anak.</p> <p>1.3 Kalimatnya sederhana dan singkat</p> <p>2.1 Anak sudah berani ke kamar mandi sendiri</p> <p>2.2 Anak sudah mampu jongkok, dan duduk</p> <p>2.3 Tidak ngompol/buang air besar di celana</p>	<p>1. Subyek validator : a. Dosen Ahli b. Guru PAUD</p> <p>2. Subyek Uji Pengembangan : Anak kelompok A di TK</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Subjek Penelitian : Anak Kelompok A TK Ilmu Al-Qur’an</p> <p>2. Jenis penelitian : Penelitian Pengembangan atau R&D (<i>research and development</i>) menurut Masyud (2016:227)</p> <p>3. Metode Pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Tes</p> <p>4. Teknik analisa data : a. Validitas kelayakan produk rumusnya sebagai berikut :</p> $Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$ <p style="text-align: right;">Masyhud, 2016:246</p> <p>Keterangan : Valpro = Validitas produk Srt = Skor riil tercapai Smt = Skor maksimal yang dapat tercapai</p> <p>b. Efektifitas Buku Interaktif Analisis tes menggunakan rumus <i>t-test Independent-sampling</i></p>

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
					$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$ <p>Mashyud (2016:253)</p> <p>Keterangan :</p> <p>M₁ = Nilai rata-rata kelompok X₁</p> <p>M₂ = Nilai rata-rata kelompok X₂</p> <p>X₁ = Deviasi setiap nilai X₁ dari rata-rata X₁</p> <p>X₂ = Deviasi setiap nilai X₂ dari rata-rata X₂</p> <p>N = Banyaknya subyek/sampel penelitian</p> <p>Rumus untuk mencari keefektivan relative, sebagai berikut :</p> $ER = \frac{MX_1 - MX_2}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$ <p>Masyhud (2016:253)</p> <p>Keterangan :</p> <p>ER = Tingkat keefektifan relatif suatu tindakan dibandingkan tindakan yang lain</p> <p>MX₁ = Mean atau rerata nilai pada kelas eksperimen</p> <p>MX₂ = Mean atau rerata nilai pada kelas kontrol</p>

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**B.1 Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah
1	Edukatif	a. Kesesuaian materi buku cerita	2
		b. Kelogisan materi buku cerita	1
		c. Keruntutan penyajian buku cerita	1
		d. Kesesuaian buku cerita dengan pencapaian materi	3
2	Desain Buku	a. Kesesuaian ukuran buku	1
		b. Pemilihan bahan buku	4
		c. Pemilihan bahasa	3
		d. Ilustrasi gambar	3
3	Teknik Penyajian	a. Kemenarikan media	2
Jumlah			20

B.2 Kisi-kisi Uji Coba Penggunaan Media Buku Cerita

No	Indikator	Jumlah
1	Anak mengetahui tentang <i>toilet training</i>	1
2	Anak tertarik dengan media buku cerita	1
3	Anak menyukai gambar pada media buku cerita	1
4	Anak memahami bahasa yang digunakan	1
5	Anak tertarik dengan cerita “Jojo Berani ke Toilet”	1
Jumlah		5

B.3 Kisi-kisi Indikator Pembelajaran Toilet Training

No	Aspek	Indikator	Jumlah
1	Agama dan moral	a. Mengucapkan do'a sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu	1
2	Kognitif	a. Mengenal pola kegiatan	1
		b. Menggunakan benda-benda teknologi sederhana sesuai fungsinya	1
3	Bahasa	a. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang didengar	1
		b. Memahami cerita yang dibacakan	1
4	Fisik Motorik	a. Melakukan gerakan secara terkoordinasi	1
		b. Menggunakan toilet (penggunaan gayung, membersihkan diri)	1
		c. Menebalkan bentuk	2
5	Sosial Emosional	a. Menunjukkan rasa percaya diri	1
Jumlah			10

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN**C.1 Instrumen Wawancara Guru**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran *toilet training* anak, hambatan, ketersediaan media dan harapan tentang media yang akan dikembangkan.

Responden : Guru kelompok A TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran <i>toilet training</i> yang dilakukan?	
2	Apa kendala yang dihadapi pada saat mengajarkan anak kelompok A tentang <i>toilet training</i> ?	
3	Apa media yang digunakan dalam pembelajaran <i>toilet training</i> ?	
4	Menurut pendapat anda, Media pembelajaran seperti apakah yang tepat dalam pembelajaran <i>toilet training</i> ?	

Jember,

Narasumber

.....

Pewawancara

Ella Izza Asfarina
NIM 140210205073

C.2 Instrumen Angket Validasi Media Buku Cerita

Instrument Angket Validasi Media Buku Cerita

Untuk Ahli Media/Praktisi

Nama Media : Buku Cerita

Sasaran Media : Kelompok A

Validator :

Tanggal :

A. Petunjuk

- Lembar instrumen ini diisi oleh ahli media
- Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai menurut penilaian ahli media
- Kategori Skor
 - Skor 1 = sangat tidak baik/sangat tidak sesuai
 - Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai
 - Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai
 - Skor 4 = baik/sesuai
 - Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi buku cerita dengan karakteristik anak						
2	Kesesuaian materi buku cerita dengan tingkat pencapaian kognitif anak						
3	Kelogisan buku cerita						
4	Keruntutan materi buku cerita						
5	Kesesuaian teks dan ilustrasi						
6	Kesesuaian daya dukung materi terhadap stimulasi yang akan dicapai						
7	Kejelasan sasaran pengguna						
8	Kesesuaian ukuran buku						
9	Kesesuaian jenis kertas yang digunakan						
10	Kesesuaian tampilan fisik (bentuk) buku cerita						
11	Kemudahan penggunaan buku						

No.	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
12	Kepraktisan buku cerita jika dilihat dari kemudahan dalam penyimpanan dan pemindahan						
13	Kebenaran tata bahasa						
14	Penggunaan bahasa yang digunakan sederhana namun mudah dipahami anak						
15	Kejelasan informasi yang disampaikan kepada anak						
16	Kesesuaian warna dan gambar pada buku cerita dengan karakteristik anak						
17	Kesesuaian jenis huruf dengan anak usia dini						
18	Kesesuaian ukuran huruf dalam buku cerita dengan anak usia dini						
19	Ketajaman warna yang digunakan pada buku cerita untuk menarik perhatian anak						
20	Kemudahan penggunaan buku cerita oleh guru						

B. Saran

.....

.....

.....

.....

Jember,

Ahli Media

Dosen/Guru PG PAUD

.....

NIP

C.3 Instrumen Penilaian Observasi

Instrumen Observasi Pemahaman Anak tentang *Toilet Training*

Kelompok A

Nama :
 Kelompok :
 Media : Buku Cerita

A. Petunjuk

- Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai pernyataan yang diberikan
- Kategori Skor: Skor 1 = sangat tidak baik; Skor 2 = kurang baik; Skor 3 = cukup baik; Skor 4 = baik; Skor 5 = sangat baik.

No	Indikator	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah keluar toilet						
2	Anak dapat mengetahui langkah-langkah <i>toilet training</i>						
3	Anak dapat mengetahui teknologi sederhana sesuai fungsinya (gayung untuk mengambil air)						
4	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar						
5	Anak dapat memahami cerita yang dibacakan						
6	Anak dapat jongkok						
7	Anak mengetahui cara menggunakan gayung						
8	Anak dapat menebalkan angka 1-4						
9	Anak dapat menebalkan kata "Toilet"						
10	Anak dapat percaya diri						

Jember,

Pengamat

.....
 NIM

C.4 Instrumen Rubrik Observasi

No.	Instrumen Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah keluar toilet	Anak tidak bisa do'a sebelum dan sesudah ke toilet	1
		Anak bisa do'a sesudah ke toilet	2
		Anak bisa do'a sebelum ke toilet	3
		Anak bisa do'a sebelum dan sesudah ke toilet dipandu guru	4
		Anak bisa do'a sebelum dan sesudah ke toilet tanpa dipandu	5
2	Anak dapat mengetahui langkah-langkah <i>toilet training</i>	Anak tidak mengetahui langkah-langkah	1
		Anak mengetahui satu langkah	2
		Anak mengetahui dua langkah	3
		Anak mengetahui tiga langkah	4
		Anak mengetahui empat langkah	5
3	Anak dapat mengetahui teknologi sederhana sesuai fungsinya (gayung untuk mengambil air)	Anak tidak mengetahui gayung	1
		Anak mengetahui tempat gayung	2
		Anak mengetahui gayung untuk mengambil air	3
		Anak mengetahui cara menggunakan gayung	4
		Anak mengetahui cara menggunakan dan fungsi dengan benar	5
4	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar	Anak hanya diam saja	1
		Anak menceritakan dengan satu kalimat	2
		Anak menceritakan dengan dua kalimat	3
		Anak menceritakan dengan tiga kalimat	4
		Anak menceritakan dengan empat atau lebih dari empat kalimat	5
5	Anak dapat memahami cerita yang dibacakan	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan	1
		Anak dapat menjawab satu pertanyaan	2
		Anak dapat menjawab dua pertanyaan	3
		Anak dapat menjawab tiga pertanyaan	4
		Anak dapat menjawab empat pertanyaan	5
6	Anak dapat jongkok selama 3 menit	Anak dapat jongkok selama 1 menit	1
		Anak dapat jongkok selama 1,5 menit	2
		Anak dapat jongkok selama 2 menit	3
		Anak dapat jongkok selama 2,5 menit	4
		Anak dapat jongkok selama 3 menit	5

No	Instrumen Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
7	Anak mengetahui cara membersihkan diri (menyiram menggunakan gayung)	Anak tidak mengetahui cara memegang gayung	1
		Anak memegang gayung dengan terbalik	2
		Anak baru mengetahui cara memegang gayung	3
		Anak mengetahui cara memegang gayung	4
		Anak mengetahui cara memegang gayung dengan benar	5
8	Anak dapat menebalkan angka 1-4	Anak tidak dapat menebalkan angka 1-4	1
		Anak bisa menebalkan angka 1	2
		Anak bisa menebalkan angka 1-2	3
		Anak dapat menebalkan angka 1-3	4
		Anak dapat menebalkan angka 1-4	5
9	Anak dapat menebalkan huruf "Toilet"	Anak tidak dapat menebalkan	1
		Anak dapat menebalkan satu huruf	2
		Anak dapat menebalkan tiga huruf	3
		Anak dapat menebalkan lima huruf	4
		Anak dapat menebalkan lima huruf dengan rapi	5
10	Anak dapat percaya diri	Anak hanya diam saja	1
		Anak masih malu-malu	2
		Anak masih disuruh guru untuk melakukan aktifitas	3
		Anak mengacungkan tangan untuk melakukan aktifitas	4
		Anak mengacungkan tangan untuk melakukan aktifitas dan bercerita didepan	5

LAMPIRAN D. MEDIA PEMBELAJARAN

D.1 Media Buku Cerita Produk Lama



D.2 Media Buku Cerita Produk Baru



LAMPIRAN E. HASIL PENELITIAN

E.1 Hasil Wawancara Guru A2

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN

C.1 Instrumen Wawancara Guru

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran *toilet training* anak, hambatan, ketersediaan media dan harapan tentang media yang akan dikembangkan.

Responden : Guru kelompok A TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran <i>toilet training</i> yang dilakukan?	Pembelajaran biasanya dilakukan sebagai pengenalan saja bagaimana cara ke toilet
2	Apa kendala yang dihadapi pada saat mengajarkan anak kelompok A tentang <i>toilet training</i> ?	Belum adanya media dalam pembelajaran.
3	Apa media yang digunakan dalam pembelajaran <i>toilet training</i> ?	Tidak menggunakan media
4	Menurut pendapat anda, Media pembelajaran seperti apakah yang tepat dalam pembelajaran <i>toilet training</i> ?	Gambar, buku, potty (WC/ kloset mini untuk anak)

Jember, Mei 2018

Narasumber


SITI FATIMAH S. Pd

Pewawancara


Ella Izza Asfarina
NIM 140210205073

E.2 Hasil Wawancara (*Checklist*) Uji Coba Penggunaan Media

C.5 Instrumen Wawancara Uji Coba Media Buku Cerita

Instrumen Wawancara Anak (*Checklist*) Uji Coba Penggunaan Media Buku Cerita

Kelompok : A2

Pengamat : Ella Izza Asfarina

Petunjuk :

- Berilah tanda cek () pada pertanyaan Ya atau Tidak, sesuai dengan kebenaran pernyataan
- Kategori jawaban :

Ya :Baik , Tidak :Revisi

No	Nama	Pertanyaan dan Jawaban										
		Anak menyukai gambar pada buku cerita		Anak menyukai warna pada buku cerita		Anak memahami kosa kata yang ada dalam buku cerita		Anak mampu membaca gambar atau ilustrasi		Anak tertarik dengan media buku cerita		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	SIDDIQ	✓		✓			✓				✓	
2	RIYAH	✓		✓		✓		✓			✓	
3	ADINATA	✓		✓		✓		✓			✓	
4	ANGA	✓			✓	✓			✓		✓	
5	RACHEL	✓		✓		✓		✓			✓	
6	BAGAS	✓		✓		✓		✓			✓	
7	KIKI (P)		✓	✓		✓		✓			✓	
8	NATRA	✓		✓			✓	✓			✓	
9	AOEL	✓		✓		✓		✓			✓	
10	NASTA	✓		✓		✓		✓			✓	
11	RACHA	✓		✓		✓		✓			✓	

No	Nama	Pertanyaan dan Jawaban									
		Anak menyukai gambar pada buku cerita		Anak menyukai warna pada buku cerita		Anak memahami kosa kata yang ada dalam buku cerita		Anak mampu membaca gambar atau ilustrasi		Anak tertarik dengan media buku cerita	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
12	RICHI	✓		✓		✓		✓			✓
13	FAHRI		✓	✓			✓	✓		✓	
14	GUSTI	✓			✓	✓		✓		✓	
15	DIKA	✓		✓		✓		✓	✓	✓	
16	APIN	✓		✓		✓		✓		✓	
17	IBRA	✓			✓	✓		✓		✓	
18	ELSA	✓		✓		✓		✓		✓	
19	DEVI	✓		✓		✓		✓		✓	
20	VANIA	✓		✓		✓		✓		✓	

Jember, 8 Oktober 2018

Pengamat

Alfa
Ella Lizzet A...
NIM 140210205073

E.3 Hasil Validasi

a. Validator 1

C.2 Instrumen Angket Validasi Media Buku Cerita

Instrument Angket Validasi Media Buku Cerita

Untuk Ahli Media/Praktisi

Nama Media : Buku Cerita
 Sasaran Media : Kelompok A
 Validator : Dr. Hanik Yulianti, M. Pd.
 Tanggal : 21 September 2018

A. Petunjuk

- Lembar instrumen ini diisi oleh ahli media
- Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai menurut penilaian ahli media

• Kategori Skor

Skor 1 = sangat tidak baik/sangat tidak sesuai

Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai

Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai

Skor 4 = baik/sesuai

Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi buku cerita dengan karakteristik anak					✓	
2	Kesesuaian materi buku cerita dengan tingkat pencapaian kognitif anak					✓	
3	Kelogisan buku cerita					✓	
4	Keruntutan materi buku cerita					✓	
5	Kesesuaian teks dan ilustrasi					✓	
6	Kesesuaian daya dukung materi terhadap stimulasi yang akan dicapai				✓		
7	Kejelasan sasaran pengguna					✓	
8	Kesesuaian ukuran buku					✓	
9	Kesesuaian jenis kertas yang digunakan					✓	
10	Kesesuaian tampilan fisik (bentuk) buku cerita					✓	
11	Kemudahan penggunaan buku					✓	

No.	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
12	Kepraktisan buku cerita jika dilihat dari kemudahan dalam penyimpanan dan pemindahan					✓	
13	Kebenaran tata bahasa				✓		
14	Penggunaan bahasa yang digunakan sederhana namun mudah dipahami anak				✓		
15	Kejelasan informasi yang disampaikan kepada anak					✓	
16	Kesesuaian warna dan gambar pada buku cerita dengan karakteristik anak					✓	
17	Kesesuaian jenis huruf dengan anak usia dini					✓	
18	Kesesuaian ukuran huruf dalam buku cerita dengan anak usia dini					✓	
19	Ketajaman warna yang digunakan pada buku cerita untuk menarik perhatian anak					✓	
20	Kemudahan penggunaan buku cerita oleh guru					✓	

B. Saran

Bisa langsung digunakan. Untuk peneliti / pengembang yang lain bisa merevisi sedikit tata bahasa dan jenis huruf.

Jember, 21 September 2018

Ahli Media

Dosen/Guru PG PAUD

Dr. Manik Yuliani, M.Pd.

NIP 196107291988022001

b. Validator 2

C.2 Instrumen Angket Validasi Media Buku Cerita

Instrument Angket Validasi Media Buku Cerita

Untuk Ahli Media/Praktisi

Nama Media : Buku Cerita
 Sasaran Media : Kelompok A
 Validator : UNSHITA RINI
 Tanggal : 21 SEPTEMBER 2018

A. Petunjuk

- Lembar instrumen ini diisi oleh ahli media
- Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor yang sesuai menurut penilaian ahli media
- Kategori Skor
 Skor 1 = sangat tidak baik/sangat tidak sesuai
 Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai
 Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai
 Skor 4 = baik/sesuai
 Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi buku cerita dengan karakteristik anak				✓		
2	Kesesuaian materi buku cerita dengan tingkat pencapaian kognitif anak				✓		
3	Kelogisan buku cerita				✓		
4	Keruntutan materi buku cerita				✓		
5	Kesesuaian teks dan ilustrasi			✓			
6	Kesesuaian daya dukung materi terhadap stimulasi yang akan dicapai				✓		
7	Kejelasan sasaran pengguna				✓		
8	Kesesuaian ukuran buku			✓			
9	Kesesuaian jenis kertas yang digunakan				✓		
10	Kesesuaian tampilan fisik (bentuk) buku cerita				✓		
11	Kemudahan penggunaan buku				✓		

No.	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
12	Kepraktisan buku cerita jika dilihat dari kemudahan dalam penyimpanan dan pemindahan				✓		
13	Kebenaran tata bahasa			✓			
14	Penggunaan bahasa yang digunakan sederhana namun mudah dipahami anak			✓			
15	Kejelasan informasi yang disampaikan kepada anak				✓		
16	Kesesuaian warna dan gambar pada buku cerita dengan karakteristik anak				✓		
17	Kesesuaian jenis huruf dengan anak usia dini			✓			
18	Kesesuaian ukuran huruf dalam buku cerita dengan anak usia dini			✓			
19	Ketajaman warna yang digunakan pada buku cerita untuk menarik perhatian anak			✓			
20	Kemudahan penggunaan buku cerita oleh guru				✓		

B. Saran

- Obyek / gambar orang lebih besar supaya dapat menarik konsentrasi anak.
- tulisan / narasi lebih disederhanakan.

Jember, 21 SEPTEMBER 2018

Ahli Media

Dosen/Guru PG PAUD



UNSHITA RINI, S.Pd.

NIP

E.4 Hasil Observasi Pembelajaran

a. Menggunakan Produk Lama

C.3 Instrumen Penilaian Observasi

Instrumen Observasi Pemahaman Anak tentang *Toilet Training*

Kelompok A

Nama : Ja'far
 Kelompok : A1
 Media : Buku Cerita


A. Petunjuk

- Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai pernyataan yang diberikan
- Kategori Skor: Skor 1 = sangat tidak baik; Skor 2 = kurang baik; Skor 3 = cukup baik; Skor 4 = baik; Skor 5 = sangat baik.

No	Indikator	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah keluar toilet		✓				
2	Anak dapat mengetahui langkah-langkah <i>toilet training</i>		✓				
3	Anak dapat mengetahui teknologi sederhana sesuai fungsinya (gayung untuk mengambil air)			✓			
4	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar	✓					
5	Anak dapat memahami cerita yang dibacakan		✓				
6	Anak dapat jongkok				✓		
7	Anak mengetahui cara menggunakan gayung				✓		
8	Anak dapat menebalkan angka 1-4			✓			
9	Anak dapat menebalkan kata "Toilet"			✓			
10	Anak dapat percaya diri			✓			

Jember,

Pengamat


 Agustin
 NIM 142110101062

b. Menggunakan Produk Baru

C.3 Instrumen Penilaian Observasi

Instrumen Observasi Pemahaman Anak tentang *Toilet Training*

Kelompok A

Nama : *Nasya*Kelompok : *A2*

Media : Buku Cerita


A. Petunjuk

- Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai pernyataan yang diberikan
- Kategori Skor: Skor 1 = sangat tidak baik; Skor 2 = kurang baik; Skor 3 = cukup baik; Skor 4 = baik; Skor 5 = sangat baik.

No	Indikator	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah keluar toilet					✓	
2	Anak dapat mengetahui langkah-langkah <i>toilet training</i>					✓	
3	Anak dapat mengetahui teknologi sederhana sesuai fungsinya (gayung untuk mengambil air)					✓	
4	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar					✓	
5	Anak dapat memahami cerita yang dibacakan					✓	
6	Anak dapat jongkok					✓	
7	Anak mengetahui cara menggunakan gayung				✓		
8	Anak dapat menebalkan angka 1-4				✓		
9	Anak dapat menebalkan kata "Toilet"					✓	
10	Anak dapat percaya diri					✓	

Jember, 9 Oktober 2018

Pengamat



 NIM 14211010062

LAMPIRAN F. PORTOFOLIO

nama: Nasya

Kelompok: A2-

nilai:

Tebalkan garis putus-putus berikut ini:

TOILET



LAMPIRAN G. LAMPIRAN NAMA ANAK KELOMPOK A

No	Nama Anak Kelompok A1	No	Nama Anak Kelompok A2
1	Aisyah Safitri	1	Achmad Zhefril I.N. (Apin)
2	Ananda Olivia	2	Adelia Baziratul Fitri
3	Denis Dwi Arga P.	3	Ahmad Siddiq
4	Dinda Rizky Tri B.	4	Andika Aldebaren S.A.
5	M. Agam Maulana	5	Bagas Julian Bintang
6	M. Ardisha Firmansyah	6	Bilqisya Az-Zahra
7	M. Daffa Aldy	7	Devi Puji Lestari
8	M. Daffa Nafsir A.	8	Angga Putra Maulana
9	M. Fatihul Hadi	9	Elsha Putri Dewi
10	M. Ja'far Shoddiq	10	Fibri Wilovania
11	M. Khadaffi	11	Gusti Rahmad H.
12	M. Rizam Rama	12	Ibrahim Nurfajri S.
13	M. Shulthan Al Fatih	13	Kiandra Anaia Putri (Kiki)
14	Nada Fajriyah F.	14	M. Farid Adinata
15	Rara Ayu Lestari	15	Nasya Kaila Raysya P.
16	Relly Suregar	16	Nayra Vephie Aulia
17	Revania Ramadhani	17	Racha Andra Saputra
18	Satya Adi Gatra	18	Richi Andre Adithya
19	Savana	19	Rachel Putri Maretha
20	Tristan Aurella	20	Siti Marhamatul Fajriyah

LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN

H.1 Uji Keefektifan Produk Lama



H.2 Uji Keefektifan Produk Baru



LAMPIRAN I. LAIN-LAIN

I.1 Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor Lampiran Perihal	5 3 3 2 /UN25.1.5/LT/2018 : - : Permohonan Izin Penelitian	27 JUL 2018
Yth. Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur'an Jember		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Ella Izza Asfarina	
NIM	: 140210205073	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan judul "Pengembangan Media Buku Cerita Jojo Berani ke Toilet dalam Pembelajaran <i>Toilet Training</i> pada Anak Usia Dini".		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.		
		a.n. Dekan Wakil Dekan I, Prof. Dr. Suratno, M.Si NIP.19670625 199203 1 003

I.2 Surat Keterangan Penelitian



PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAN
TK ILMU AL-QUR'AN
Jalan Bandeng No.01 Sempusari, Kaliwates, Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 10/74/TK.NR/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munifah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Ilmu Al-Qur'an

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ella Izza Asfarina
Nim : 140210205073
Jurusan : Ilmu Pendidikan / PG PAUD
Perguruan tinggi : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Pengembangan Media Buku Cerita "Jojo Berani ke Toilet" dalam Pembelajaran *Toilet Training* Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2018

Kepala sekolah


MUNIFAH, S.Pd
NOMOR : 10/74/TK.NR/X/2018

LAMPIRAN J. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA MAHASISWA



Nama : ELLA IZZA ASFARINA
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 7 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Karangsukup, RT 06/RW 05 Kunir
 Lumajang
 Alamat Tinggal : Jln. Jawa IV 10B
 Telepon : 085745284205
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar Belakang Pendidikan :

No	PENDIDIKAN	Tempat	TAHUN LULUS
1.	SDN Kunir-Kidul 03	Kunirkidul-Lumajang	2007
2.	SMPN 1 Tempeh	Tempeh-Lumajang	2010
3.	MAN 1 Lumajang	Lumajang	2013
4.	Universitas Jember	Jember	2018